

**PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MEMILIH RENTENIR  
DIBANDINGKAN LEMBAGA KEUANGAN DI KECAMATAN  
KIKIM BARAT DESA BABAT BARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Perbankan Syariah



OLEH:

LETDYA YULIANTI

NIM: 21631035

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

**2025**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

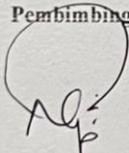
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Letdya Yulianti mahasiswa IAIN yang berjudul ***“Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Rentenir Dibandingkan Lembaga Keuangan Di Kecamatan Kikim Barat Desa Babat Baru”*** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Curup, 03-juni - 2025

**Pembimbing I**



**Noprizal, M.Ag**  
**NIP. 19771105 200901 1 007**

**Pembimbing II**



**Fitmawati, M.E.**  
**NIDN. 2024038902**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Letdya Yulianti  
Nomor Induk Mahasiswa : 21631035  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Rentenir  
Dibandingkan Lembaga Keuangan di Kecamatan  
Kikim Barat Desa Babat Baru.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup 08 Juni 2025



*Letdya Yulianti*  
*NIM: 21631035*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**  
Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119  
Website/facebook. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakulassyariah&ekonomi islam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 06 /In.34/FS/PP.00.02/ 07/2025

Nama : **Letdya Yulianti**  
NIM : **21631035**  
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Perbankan Syariah**  
Judul : **Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Rentenir Dibandingkan Lembaga Keuangan Di Kecamatan Kikim Barat Desa Babat Baru**

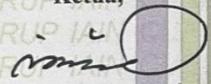
Ujian di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :  
Hari/ Tanggal : **Rabu, 24 Juni 2025**  
Waktu : **08:00 – 09:30 WIB**  
Tempat : **Ruang 2 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Ujian telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

  
**Dr. Busman Edyar, S.Ag., M.A**  
**NIP. 197504062011011002**

  
**Albuhari, M.H.I**  
**NIP. 196911202024211003**

**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Khairul Umam Khudhori, M.E.I**  
**NIP. 199007252018011001**

  
**Ranas Wijaya, M.E**  
**NIP. 199008012023211030**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**

  
**Dr. Ngadri, M. Ag**

**NIP. 196902061995031001**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Rentenir Dibandingkan Lembaga Keuangan di Kecamatan Kikim Barat Desa Babat Baru”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN CURUP.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Ranas Wijaya, S.E.I., M.E, selaku Ketua Prodi Perbankan Syari’ah IAIN Curup.
4. Bapak Andriko, M.E.,Sy, selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan pengarahan dan memberi saran sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sangat baik.
5. Bapak Noprizal, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Fitmawati, ME, selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, 2025  
Peneliti

**Letdya Yulianti**  
**21631035**

## MOTTO

Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat.

Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbedah. PERCAYA PROSES, itu yang paling penting karna allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata PROSES yang kamu anggap RUMIT

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tiada henti mengalir dalam setiap hembusan napas ini. Atas izin dan ridha-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk ikhtiar dan proses panjang dalam menempuh jenjang pendidikan sarjana. Perjalanan ini bukanlah sesuatu yang mudah. Diwarnai dengan perjuangan, air mata, kelelahan, keraguan, hingga harapan yang terus dijaga meski sering kali nyaris padam.

Dalam setiap langkah dan bait kata yang tertuang dalam karya ilmiah ini, terselip doa-doa tulus, dukungan tanpa syarat, serta cinta yang tak terukur dari orang-orang yang senantiasa hadir, baik secara nyata maupun dalam diam. Maka dari itu, dengan penuh kerendahan hati, rasa haru, dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk penghormatan, cinta, dan rasa syukur yang mendalam kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, terutama ibu saya tersayang ibu hebat saya (Herneli), yang telah berjuang merawat saya sendirian dari saya kecil sampai saya beranjak dewasa walau banyak perjalanan pahit yang dilaluinya, terima kasih yang selalu mengusahakan segala hal untuk anaknya memberikan semangat tanpa henti dan do'a yang di berikan, meski berjuang sendiri untuk anak nya namun tidak pernah ada kata mengeluh dalam hidupnya, wanita tangguh kami, terima kasih selalu memberikan yang terbaik untuk anak anamu. Tidak lupa juga kepada laki laki tercinta saya almarhum ayah saya (Mukmin Effendi) mungkin dalam proses ini tidak di temani sosoknya tapi saya yakin begitu besar juga harapannya bisa menemani proses anak perempuannya ini dan miss you ayah.
2. Teruntuk adek tersayang saya, (Muhammad Ali Akbar) yang selalu membuat penulis semangat dan memberikan keceriaan bagi penulis.
3. Teruntuk almarhuma nenek saya, (Murna) terima kasih karna senantiasa sangat senang melihat cucunya untuk pertama kali memasuki perkuliahan akan tetapi

tidak bisa menemani penulis sampai perkuliahan akhirnya, yang sangat ingin ikut datang di wisuda cucunya ini.

4. Teruntuk keluarga besar penulis, terima kasih yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a dalam setiap proses kehidupan. Kehangatan dan kebersamaan kalian menjadi kekuatan yang terus menyertai penulis dalam menghadapi setiap rintangan.
5. Teruntuk dosen pembimbing akademik saya bapak (Andriko,M.E.,Sy) dosen pembimbing I saya bapak (Noprizal, M.Ag) dan dosen pembimbing II saya ibu (Fitmawati,ME) Terima kasih atas arahan, dukungan, serta do'a yang di berikan semoga selalu dalam lindungan-Nya.
6. Teruntuk dosen dosen saya Terima kasih atas segala do'a dukungan, dan arahan-Nya semoga selalu dalam lindungan-Nya.
7. Teruntuk ustadz dan ustazah di asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup, Terima kasih atas segala do'a dukungan, dan arahan-Nya semoga selalu dalam lindungan-Nya.
8. Kepada pemilik Nim (21631005) yang telah hadir dari awal perkuliahan sampai akhir penyusunan ini dan menemani penulis dalam berbagai fase kehidupan selama proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan yang sederhana namun berarti ini telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis. Terima kasih sudah menjadi teman cerita, tempat berbagi, dan sumber semangat di tengah lelah.
9. Teruntuk sahabat saya, (Dela Nova Apriani) terima kasih untuk selalu mendengarkan cerita penulis yang selalu ada untuk penulis sampai detik ini walau jarak berjauhan tetapi selalu saling ada.
10. Teruntuk teman-teman terdekat saya di asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup, (Padilah, Selfi, Bibit, Reni) yang sering penulis repotkan dan teman teman kamarku 19 masyitoh yang sudah seperti keluarga saya yang telah menjadi saksi keluh kesah penulis dari perjalanan panjang ini. Terima kasih atas tawa, semangat, kebersamaan, dan semua kenangan berharga yang tak akan pernah terlupa. Kalian adalah bagian dari cerita indah dalam kehidupan penulis.

11. Teruntuk teman-teman PS B angkatan 2021, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, kebersamaan yang pernah dilalui akan menjadi cerita abadi bagi penulis. Dan teman teman seperjuangan angkatan 2021.
12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri (Letdya Yulianti). Anak pertama yang sedang melangkah menuju usia 22 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

## ABSTRAK

Letdya Yulianti (21631035) : “Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Rentenir Dibandingkan Lembaga Keuangan Di Kecamatan Kikim Barat Desa Babat Baru.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk preferensi masyarakat dalam memilih rentenir dibandingkan lembaga keuangan formal di Desa Babat Baru, Kecamatan Kikim Barat. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis alasan-alasan utama yang melatar belakangi masyarakat lebih memilih pinjaman dari rentenir, meskipun terdapat lembaga keuangan formal dan diakui secara resmi. Selain itu, penelitian ini ingin menggambarkan realitas sosial ekonomi masyarakat desa dalam mengakses layanan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Babat Baru yang aktif melakukan pinjaman kepada rentenir, dengan total 42 orang responden. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan mendalam dengan menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi masyarakat terhadap rentenir dipengaruhi oleh sepuluh faktor utama, yaitu: faktor budaya yang sudah mengakar, pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, kenyamanan psikologis, pengalaman pribadi yang positif, rendahnya pendidikan dan literasi keuangan, keterbatasan ekonomi, kurangnya akses informasi melalui media dan teknologi, kondisi demografis, keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal, serta kebiasaan mengikuti tren yang berkembang di lingkungan masyarakat. Kesepuluh faktor tersebut membentuk kecenderungan kuat masyarakat untuk tetap memilih rentenir sebagai solusi pinjaman yang cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan mereka, meskipun dengan risiko bunga yang tinggi.

**Kata Kunci:** *Preferensi masyarakat, rentenir, lembaga keuangan, pinjaman informal, faktor ekonomi, Desa Babat Baru.*

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>III</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>V</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XIII</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Review Kajian Terdahulu .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Preferensi Konsumen .....	16
B. Lembaga Keuangan .....	21
C. Rentenir .....	28
D. Kerangka Befikir .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	39
B. Analisis dan Hasil Pembahasan .....	59

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	64
B. Saran .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Jumlah Masyarakat Desa Babat Baru .....	7
4.2 Jumlah Masyarakat Sesuai Usia .....	45
4.3 Mata Pencarian Desa Babat Baru .....	46
4.4 Sarana Dan Prasarana Desa Babat Baru.....	47
4.5 Profil Informal .....	49
4.6 Jumlah Pekerjaan yang meminjam kepada rentenir.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir .....	33
4.2 Peta Desa Babat Baru .....	46
4.3 Struktur Organisasi Desa Babat Baru .....	48



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Preferensi masyarakat adalah kecenderungan atau pilihan yang dimiliki oleh sekelompok orang terhadap suatu produk, jasa, atau fenomena tertentu. Preferensi Masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan pembiayaan pada industri keuangan, khususnya antara rentenir dan Lembaga Keuangan. Preferensi masyarakat terbentuk dari banyak faktor, seperti pengalaman pribadi, tingkat pendidikan, pendapatan, kemudahan akses, kenyamanan, serta persepsi terhadap layanan.<sup>1</sup>

Masyarakat Kecamatan Kikim Barat Desa Babat Baru salah satu wilayah yang pertumbuhan ekonominya masih tergolong rendah, yang mana sistem perekonomiannya masih tergolong di bawah rata-rata. Masyarakat di Desa Babat Baru mayoritas bekerja sebagai petani yang perekonomiannya masih kurang dan ada juga yang bekerja sebagai pekerja PT sawit sehingga yang terjadi pada masyarakat sekitar yaitu melakukan pinjaman kepada seseorang yang tergolong ekonominya cukup tinggi sehingga terjadinya pinjaman rentenir di desa tersebut. Pinjaman rentenir telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan ekonomi masyarakat di berbagai wilayah,

---

<sup>1</sup> Zahwa Naelal Firdausi and Ahmad Fauzan Mubarak, "Analisis Preferensi Masyarakat Desa Ngasem Dalam Mengambil Pembiayaan Antara Bank "Plekit". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 5, no.1 (2024): 84.

termasuk di Kecamatan Kikim Barat, Desa Barat Baru. Rentenir umumnya menawarkan pinjaman kepada individu atau keluarga yang kesulitan finansial, sering kali tanpa memperhitungkan kemampuan pengembalian pinjaman tersebut.<sup>2</sup>

Penggunaan jasa rentenir adalah permasalahan yang menjadi fenomena sosial dengan kompleksitas yang mendalam, terutama di kawasan pedesaan, di mana praktik ini masih dianggap sebagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak. Dampak negatif yang sering kali muncul, seperti beban bunga tinggi dan ketergantungan finansial, tidak mengurangi minat masyarakat untuk tetap menggunakan jasa rentenir karena alasan-alasan tertentu yang mendasarinya.<sup>3</sup>

Hubungan antara rentenir dan peminjamnya terbentuk atas dasar dua hal utama, yaitu kepercayaan dan saling ketergantungan. Hubungan kepercayaan menjadi fondasi penting karena adanya hubungan timbal balik, di mana rentenir memperoleh banyaknya keuntungan berupa pendapatan, sementara peminjam mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bagi orang-orang yang tidak pernah berurusan dengan rentenir, seringkali rentenir dianggap sebagai lintah darat yang mengambil keuntungan dari penderitaan peminjam melalui bunga tinggi, yang kerap disebut sebagai eksploitasi sewenang-wenang.

---

<sup>2</sup> Observasi penulis : Penulis melakukan observasi langsung di Desa Babat Baru, obsevasi ini mencakup pekerjaan masyarakat di desa tersebut, 14 desember 2024.

<sup>3</sup> Nopa abdul azis and Imam sopingi, "Tingkat Religiusitas, Kebutuhan Mendesak dan Kemudahan Pembiayaan Pada Keputusan Penggunaan Jasa Rentenir". *Journal of Islamic Economics Studies* 5 no. 2 (2024): 122.

Namun, bagi para peminjam sendiri, mereka tidak merasa bahwa hal tersebut merupakan eksploitasi karena dianggap membantu menyelesaikan masalah keuangan tanpa merugikan secara langsung. Meski demikian, kenyataannya hubungan antara rentenir dan peminjam juga memunculkan konflik, terutama ketika peminjam tidak dapat ditemui atau dengan sengaja menunda pembayaran cicilan serta bunga. Walaupun terjadi konflik, hal tersebut tidak pernah mengarah pada tindak kekerasan fisik.<sup>4</sup>

Pinjaman rentenir kebanyakan dianggap sebagai solusi cepat karena proses pencairan dana yang mudah, tanpa perlu jaminan, dan tanpa prosedur administrasi yang rumit. Selain itu, fleksibilitas dalam pengembalian pinjaman sering kali menjadi daya tarik utama, meskipun bunga yang dikenakan jauh lebih tinggi dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Sementara itu, lembaga keuangan non-bank seperti koperasi meskipun menawarkan bunga lebih rendah, sering kali dianggap kurang praktis karena memerlukan persyaratan tertentu dan waktu pencairan yang lebih lama. Pilihan masyarakat ini tidak terlepas dari rendahnya literasi keuangan serta kebiasaan untuk mencari solusi instan dalam mengatasi kebutuhan ekonomi baik itu untuk pinjaman produktif ataupun konsumtif.<sup>5</sup>

Banyak orang yang sulit mendapatkan pinjaman dari pihak lembaga keuangan formal, dikarenakan persyaratannya yang rumit terutama bagi mereka

---

<sup>4</sup> Witanti Puspaningrum et al, "Ketergantungan Masyarakat Terhadap Rentenir", Jurnal Interaksi Sosiologi 1, no. 1 (2021): 124."

<sup>5</sup> Hasil pengamatan penulis terhadap penyebab masyarakat memakai pinjaman pada rentenir ini, 14 desember 2024.

yang perekonomiannya menengah ke bawah. Karena belum tentu juga pengajuan kredit pada lembaga keuangan formal dapat langsung dicairkan, karena harus melalui proses survey dan analisis terlebih dahulu apakah pengajuan kredit layak untuk dicairkan atau tidak. Sedangkan masyarakat mayoritas tergolong masyarakat menengah ke bawah, hal tersebut dilihat dari jenis pekerjaan serta penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder mereka sehingga masih banyak masyarakat yang meminjam kepada rentenir. Maka dari itu, rentenir merupakan alternatif yang cocok bagi mereka disaat kebutuhan finansial sedang mendesak karena persyaratannya yang mudah. Rentenir didiskripsikan sebagai individu yang memberikan kredit jangka pendek, tidak menggunakan jaminan yang pasti, bunga relatif tinggi, dan selalu berupaya untuk melanggengkan dengan nasabahnya.<sup>6</sup>

Dalam situasi tersebut, akses terhadap lembaga keuangan formal sering kali menjadi kendala. Beberapa faktor yang memengaruhi keterbatasan akses ini antara lain kurangnya dokumen pendukung seperti jaminan atau agunan, prosedur administrasi yang rumit, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk keuangan yang disediakan lembaga keuangan formal. Sebagai alternatif, lembaga keuangan hadir untuk memberikan solusi. Namun, kenyataannya, keseparuhan masyarakat Desa Babat Baru masih menunjukkan preferensi yang cukup tinggi terhadap pinjaman dari rentenir.

---

<sup>6</sup> Erni Rahayani and Sotya Pratiwi Ediwidjojo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha dalam Berhubungan dengan Rentenir di Pasar Tumenggungan Kebumen", *Jurnal pendidikan tambusai* 5, no.3 (2021): 6406.

Kecamatan Kikim memiliki sejumlah lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga ini mencakup bank yang terdiri dari 3 di antaranya 1 terletak di kecamatan kikim tengah, selanjutnya terletak di kecamatan kikim timur yang memiliki 2 lembaga keuangan yaitu Bank BRI dan Bank Mandiri, Keberadaan lembaga-lembaga keuangan ini memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan perbankan, pembiayaan usaha, serta berbagai produk keuangan lainnya.

Keberagaman jenis lembaga keuangan ini memungkinkan masyarakat untuk memilih layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik untuk keperluan konsumtif maupun produktif. Selain itu, peran lembaga keuangan dalam mendorong inklusi keuangan semakin meningkat seiring dengan berbagai program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. Dengan adanya akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, diharapkan sektor ekonomi lokal dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kikim Barat.

Lembaga keuangan Bank di Desa Babat Baru ini sudah ada, akan tetapi lembaga keuangan ini tidak perdesa ataupun perkecamatan tetapi mengambil tempat yang cocok di tengah tengah antara perkecamatan yang dekat, seperti di Desa Babat Baru ini terletak lembaga keuangan bank nya di kecamatan Kikim Tengah di mana jarak dengan Kecamatan Kikim Barat sekitar 30 menit dari Desa Babat Baru ini. akan tetapi masi adanya masyarakat yang masih memilih pinjaman rentenir ini, kebanyakan di karenakan faktor ekonomi, kebutuhan

mendesak, dan juga syarat syarat yang mudah, dan pencairan yang cepat sehingga masyarakat masih ketergantungan dengan pinjaman rentenir ini.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa penduduk yang meminjam pinjaman pada rentenir di Desa Babat Baru, Kecamatan Kikim Barat: Pertama itu kepada “Ibu Siti Aisyah yang mana mengatakan saya memilih pinjaman kepada rentenir itu karna persyaratannya yang mudah, dan langsung di cairkan di hari saya meminjam itu juga”.<sup>8</sup> Selanjutnya itu saya mewawancarai “Bapak Surip yang mana juga mengatakan yang sama syarat syarat yang mudah hanya menggunakan KTP, kartu ATM dan langsung di cairkan hari itu juga”.<sup>9</sup> Dapat di katakan preferensi masyarakat dalam meminjam pada rentenir itu kebanyakan dari persyaratan yang mudah dan pencairan yang cepat, dan juga kebanyakan di karnakan dari faktor ekonomi yang rendah dan keperluan mendesak.

Tidak hanya wawancara dengan yang meminjam pada rentenir, tetapi peneliti juga mewawancarai salah satu dari rentenir, rentenir mengatakan “ menurut saya banyaknya masyarakat meminjam uang terhadap rentinir dikarenakan, rentenir sangat mudah untuk persyaratan dan pencairan uang dan juga alasan masyarakat meminjam pada rentenir ini untuk kebutuhan seperti: biaya sekolah anak, beli lahan kosong untuk berkebun, membeli kendaraan

---

<sup>7</sup> Hasil dari pengamatan penulis tentang lembaga keuang di kecamatan kikim barat, 14 desember 2024.

<sup>8</sup> Siti aisyah, wawancara pada yang meminjam dengan rentenir, Desa Babat Baru, 14 desember 2024.

<sup>9</sup> Surip, wawancara pada yang meminjam dengan rentenir, Desa Babat Baru, 14 desember 2024.

untuk berangkat bekerja, dan terkadang untuk modal menikahkan anak tetapi ada juga karna hal yang lain yang saya tidak tau”.<sup>10</sup>

**Table 1.1**

Kepala Keluarga	Perempuan	Laki -Laki	Jumlah Jiwa
185	356	331	687

*Sumber: Data dari perangkat Desa Babat Baru*

Bisa di lihat dari table di atas jumlah penduduk Desa Babat Baru sebanyak 687 jiwa. Dari total jumlah penduduk tersebut, terdapat 42 orang yang diketahui meminjam dana dari rentenir ini.

Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik akan meneliti permasalahan ini yang mana di Desa Babat Baru tersebut mayoritas memeluk agama islam tapi masih memilih pinjaman rentenir yang “ilegal” di bandingkan lembaga keuangan bank yang “sah”, di karenakan rentenir cenderung menawarkan kemudahan kepada masyarakat mulai dari jaminan dan proses pencairan yang cepat, sehingga masyarakat yang sangat membutuhkan di hari itu juga sangat terbantu. Maka dari itu peneliti sangat tertarik meneliti tentang permasalahan ini dengan judul **“Preferensi Masyarakat Lebih Memilih Pinjaman Rentenir Dibandingkan Lembaga Keuangan di Desa Babat Baru”**.

---

<sup>10</sup> Mita, Wawancara kepada rentenir, Desa Babat Baru, 14 Desember 2024.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masyarakat di Kecamatan Kikim Barat Desa Babat Baru masih ada yang menunjukkan kecenderungan lebih memilih meminjam uang kepada rentenir dibandingkan melalui lembaga keuangan, meskipun bunga yang ditawarkan rentenir relatif lebih tinggi dan tidak terikat pada peraturan resmi. Fenomena ini mengindikasikan adanya preferensi tertentu dalam pola pikir dan perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses, prosedur pencairan yang cepat, kedekatan emosional, kurangnya literasi keuangan, serta ketidaksesuaian layanan lembaga keuangan dengan kebutuhan masyarakat desa. Masalah ini menjadi penting untuk dikaji karena berpotensi berdampak pada stabilitas ekonomi rumah tangga dan efektivitas sistem keuangan formal di wilayah pedesaan.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya membahas tentang bentuk preferensi masyarakat terhadap rentenir dibandingkan lembaga keuangan formal di Desa Babat Baru Kecamatan Kikim Barat, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih sumber pinjaman. Penelitian tidak menelaah aspek hukum, sosiologis, atau kriminologis terkait praktik rentenir, serta tidak menganalisis perbandingan bunga secara matematis atau teknis. Subjek penelitian dibatasi pada masyarakat yang sedang menggunakan jasa rentenir dan mengetahui atau memahami keberadaan lembaga keuangan formal, baik bank, koperasi, maupun BPR. Dengan batasan ini, penelitian

diharapkan tetap fokus pada dimensi preferensi dan faktor pendorong yang bersifat sosial-ekonomi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana bentuk preferensi masyarakat dalam memilih rentenir dibandingkan lembaga keuangan di Kecamatan Kikim Barat Desa Babat Baru?

#### **E. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan mendalam bentuk preferensi masyarakat dalam memilih rentenir sebagai alternatif sumber pembiayaan dibandingkan lembaga keuangan formal di Desa Babat Baru Kecamatan Kikim Barat, serta menganalisis berbagai faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi realitas sosial dan ekonomi masyarakat desa dalam mengakses layanan keuangan, memahami alasan-alasan praktis yang mendorong mereka lebih percaya kepada rentenir, serta memberikan masukan yang relevan bagi pihak terkait, seperti lembaga keuangan formal, pemerintah desa, dan lembaga edukasi keuangan, agar dapat menyusun strategi pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

## **F. Manfaat**

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah mengenai perilaku keuangan masyarakat, khususnya dalam memahami preferensi masyarakat dalam memilih sumber pinjaman.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah serupa terkait perilaku ekonomi masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan informal.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini memberikan masukan berharga bagi lembaga keuangan seperti bank maupun koperasi, dengan mengetahui kebutuhan dan kendala masyarakat, lembaga keuangan dapat memperbaiki layanan, menawarkan produk keuangan yang lebih fleksibel, dan menciptakan skema pembiayaan yang lebih sesuai dengan kondisi masyarakat pedesaan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat tentang risiko penggunaan jasa rentenir, seperti tingginya bunga pinjaman yang dapat membebani mereka dalam jangka panjang. Selain itu, masyarakat dapat lebih memahami manfaat lembaga keuangan sebagai alternatif yang lebih aman dan terjangkau. Penelitian ini juga

diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan.

c. Manfaat Bagi Peneliti

1. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pemahaman terkait perilaku keuangan masyarakat, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih sumber pinjaman informal seperti rentenir dibandingkan lembaga keuangan.
2. Meningkatkan kemampuan untuk melakukan penelitian ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

## G. Review Kajian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang dapat di jadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan studi pendahuluan, berikut beberapa peneliti tersebut:

**1. Peneliti yang di lakukan oleh Intan Maharani dengan judul: “Preferensi Masyarakat Dalam Melakukan Peminjaman Uang Pada Rentenir Dibandingkan Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Nunggal Rejo, Kecamatan Punggur)”**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang preferensi masyarakat dalam melakukan peminjaman uang pada rentenir dibandingkan bank syariah dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang di Desa Nunggalrejo Kec Punggur dalam meminjam modal

kepada rentenir adalah karena adanya kebutuhan yang mendesak dan kebutuhan akan modal usaha.

Perbedaan penelitian ini adalah penulis terfokus pada rentenir di bandingkan lembaga keuangan, sedangkan peneliti sebelumnya terfokus pada rentenir di bandingkan bank syariah.

**2. Peneliti yang di lakukan Eka Nur Azizah, dengan judul “Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Dusun Kauman Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah”.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang dampak praktik rentenir terhadap kesejahteraan pedagang di Dusun Kauman Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang di Dusun Kauman Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah dalam meminjam modal kepada rentenir adalah karena adanya kebutuhan yang mendesak dan kebutuhan akan modal usaha. Dimana proses peminjaman yang dilakukan oleh para rentenir cukup mudah dan cepat tanpa harus ada jaminan.

Perbedaan penelitian ini adalah penulis terfokus pada preferensi masyarakat memilih rentenir dibanding lembaga keuangan di Desa Babat Baru, sedangkan peneliti sebelumnya terfokus pada dampak rentenir terhadap kesejahteraan pedagang di Dusun Kauman.

**3. Peneliti yang di lakukan Firawati, dengan judul “Perilaku Masyarakat Dalam Praktek Rentenir:Tinjauan Ekonomi Islam (Pada Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar)”.**

Penelitian ini terkait dengan perilaku masyarakat dalam praktek rentenir dimana pada kenyataannya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, tidak semua masyarakat memiliki modal atau uang yang cukup untuk membangun usahanya. Keadaan tersebut yang membuat masyarakat termasuk pedagang kecil akan menjadi sulit dalam membangun usaha mereka. Karena masalah modal, keterbatasan dalam permodal membuat banyak masyarakat yang memilih melakukan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha mereka. Disinilah peran lembaga keuangan, tetapi karena banyaknya persyaratan yang berlaku di lembaga keuangan, menurunkan niat sebagian dari masyarakat untuk mengambil pinjaman dari sana, terutama golongan pedagang sehingga masyarakat kebanyakan beralih ke praktik rentenir.

Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya berbeda, penulis fokus pada Desa Babat Baru Kecamatan Kikim Barat, sedangkan peneliti sebelumnya pada Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

#### **4. Peneliti yang di lakukan Meli Farsiah, dengan judul “ Fenomena Rentenir Dalam Kehidupan Sosial di Masyarakat Desa Ladang Baro Kecamatan Panga Aceh Jaya”**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengetahui dengan baik apa yang dimaksud dengan rentenir serta bahaya dan ruginya berhutang pada rentenir serta hukumnya terlarang dalam syariat Islam. Sebagian masyarakat tidak menyetujui dengan keberadaan rentenir tersebut, namun mereka tidak bisa menghentikannya karena masih ada orang yang

memerlukan jasanya, walaupun Tokoh masyarakat dalam desa Ladang Baro sudah memberitahukan bahwa mengambil uang dari rentenir yang menggunakan bunga itu adalah riba dan hukumnya haram.

Perbedaan penelitian ini adalah penulis terfokus pada menitik beratkan pada preferensi atau alasan masyarakat memilih rentenir dibanding lembaga keuangan. Sedangkan peneliti sebelumnya terfokus pada fenomena sosial rentenir, termasuk perannya dan dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat.

**5. Penelitian yang dilakukan Yusrifal Ananta, dengan judul “Analisis Persepsi Nasabah Rentenir Tentang Qard Pada Praktik Rentenir Di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan”.**

Hasil penelitian yang diperoleh adalah, bahwa persepsi nasabah rentenir di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan dilandasi dari persepsi nasabah rentenir ada yang berpendapat bahwa penerapan bunga pinjaman memperbolehkan dan ada juga berpendapat bunga pinjaman tidak memperbolehkan. Meskipun terdapat pendapat yang kontradiktif, baik yang memperbolehkan dan tidak memperbolehkan pinjaman bunga tetap menggunakan jasa pinjaman yang menerapkan bunga dalam kegiatan konsumsi dan produksinya. Menurut hukum Islam pinjaman yang menggunakan bunga saat ini serupa dengan riba di masa Rasulullah. Maka qard{(pinjaman) yang menggunakan bunga tidak sesuai dengan prinsip Islam. Sedangkan menurut Islam apabila debitur mengalami kesulitan dalam pembayaran, hendaknya memberikan perpanjangan waktu.

Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya berbeda, penulis fokus pada Desa Babat Baru Kecamatan Kikim Barat, sedangkan peneliti sebelumnya di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Preferensi Konsumen**

Preferensi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada hak untuk didahulukan, prioritas, atau kecenderungan tertentu. Kotler menggambarkan preferensi konsumen sebagai kesukaan terhadap berbagai produk atau jasa berdasarkan pilihan yang tersedia. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan rasional yang didasarkan pada prinsip kelengkapan, transivitas, dan kontinuitas. Nugroho J. Setiadi mengemukakan bahwa preferensi terhadap barang atau jasa dipengaruhi oleh kebudayaan, aspek sosial, kepribadian individu, serta faktor psikologis.

Dalam perspektif Islam, preferensi mengacu pada kebebasan individu untuk memilih alternatif yang mendatangkan maslahat. Pilihan tersebut harus sesuai dengan nilai-nilai halal dan tidak melanggar hak orang lain. Prinsip Islam menekankan pentingnya menghindari tindakan yang tidak adil atau merugikan orang lain, dengan berpegang pada konsep *thayyibat* (hal baik) dan menjauhi *khabaith* (hal buruk).

Menurut Andi Mappiare, preferensi merupakan kecenderungan mental yang terbentuk dari berbagai aspek emosional, seperti perasaan, harapan, dan prasangka, yang mengarahkan individu pada keputusan tertentu. Pelanggan memiliki karakteristik berbeda-beda yang memengaruhi keputusan mereka dalam

memilih, sehingga penjual perlu memahami karakteristik tersebut untuk memberikan pelayanan yang tepat.<sup>11</sup>

Preferensi dapat dikategorikan dalam berbagai jenis, tergantung pada konteks dan bidang studinya. Salah satunya adalah preferensi gaya hidup, yang mencerminkan pilihan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Preferensi ini mencakup berbagai aspek, seperti tempat tinggal, aktivitas yang disukai, kebiasaan konsumsi, hingga cara berpakaian. Misalnya, ada individu yang lebih memilih tinggal di perkotaan karena akses yang lebih mudah terhadap fasilitas modern, peluang kerja yang lebih luas, serta gaya hidup yang lebih dinamis. Di sisi lain, ada pula yang lebih menyukai kehidupan di pedesaan karena suasana yang lebih tenang, lingkungan yang lebih alami, serta kedekatan dengan komunitas setempat.

Preferensi gaya hidup ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang budaya, nilai-nilai yang dianut, lingkungan sosial, serta perkembangan tren di masyarakat. Dengan adanya perbedaan preferensi ini, setiap individu dapat mengekspresikan dirinya dengan cara yang unik dan mencerminkan identitas pribadinya.

Preferensi tidak terbentuk dalam ruang hampa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana preferensi seseorang berkembang dan berubah seiring

---

<sup>11</sup> Dewi Laela Hilyatin, "Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan dan Perbankan Syariah Vis A Vis Rentenir di Pasar Tradisional" *Jurnal Ekonomi Islam Islamic Economics Journal* 7, no. 2 (2019): 218-219.

waktu. Memahami faktor-faktor ini penting untuk menjelaskan mengapa orang memiliki preferensi tertentu dan bagaimana preferensi tersebut dapat berubah.

Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi preferensi:

a. Faktor Budaya

Preferensi individu terhadap berbagai hal, seperti makanan dan gaya hidup, sangat dipengaruhi oleh budaya. Hal ini terjadi karena budaya membawa nilai-nilai, norma, dan tradisi yang secara tidak langsung membentuk cara pandang masyarakat. Misalnya, budaya yang menjunjung kebersamaan lebih cenderung menghasilkan preferensi pada aktivitas kelompok ketimbang aktivitas individu.

b. Faktor Sosial

Pengaruh lingkungan sosial, baik itu keluarga, teman, maupun kelompok referensi lainnya, sangat besar terhadap preferensi seseorang. Kita cenderung meniru preferensi orang-orang di sekitar, terutama mereka yang kita kagumi atau hormati. Misalnya, selera musik seorang remaja bisa sangat dipengaruhi oleh preferensi teman sebaya.

c. Faktor Psikologis

Aspek psikologis seperti kepribadian, motivasi, persepsi, dan sikap memainkan peran besar dalam membentuk preferensi. Misalnya, seseorang dengan kepribadian yang berorientasi pada pencapaian mungkin memiliki preferensi yang kuat untuk produk-produk yang mencerminkan status dan kesuksesan.

d. Pengalaman Pribadi

Pengalaman masa lalu seseorang dengan suatu produk, layanan, atau situasi dapat sangat mempengaruhi preferensi mereka di masa depan. Pengalaman positif cenderung meningkatkan preferensi, sementara pengalaman negatif dapat mengurangnya.

e. Pendidikan dan Pengetahuan

Tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi preferensi mereka. Misalnya, seseorang dengan pengetahuan yang lebih banyak tentang nutrisi mungkin memiliki preferensi yang berbeda dalam pemilihan makanan dibandingkan dengan seseorang yang kurang memahami hal tersebut.

f. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi seseorang, termasuk pendapatan dan daya beli, dapat mempengaruhi preferensi mereka. Seseorang dengan pendapatan tinggi mungkin memiliki preferensi untuk produk-produk premium, sementara seseorang dengan pendapatan lebih rendah mungkin lebih memprioritaskan harga dalam preferensi mereka.

g. Teknologi dan Media

Perkembangan teknologi dan paparan media dapat membentuk dan mengubah preferensi. Misalnya, munculnya media sosial telah mengubah preferensi banyak orang dalam hal komunikasi dan konsumsi informasi.

#### h. Faktor Demografis

Usia, jenis kelamin, dan lokasi geografis dapat mempengaruhi preferensi. Misalnya, preferensi mode sering berbeda antara kelompok usia yang berbeda.

#### i. Ketersediaan dan Aksesibilitas

Preferensi juga dapat dipengaruhi oleh apa yang tersedia dan mudah diakses. Seseorang mungkin mengembangkan preferensi untuk produk atau layanan tertentu karena itu yang paling mudah didapatkan di lingkungan mereka.

#### j. Tren dan Mode

Tren yang sedang populer dapat mempengaruhi preferensi, terutama dalam hal gaya hidup, fashion, dan teknologi.

Di masyarakat, faktor ekonomi sering kali menentukan pilihan seseorang terhadap barang dan jasa. Misalnya, masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung memilih produk yang lebih terjangkau, sementara masyarakat dengan ekonomi lebih mapan memiliki kebebasan untuk memilih barang yang lebih premium atau eksklusif. Selain itu, akses terhadap fasilitas keuangan seperti kredit dan pinjaman juga dapat mempengaruhi preferensi dalam pembelian properti, kendaraan, atau investasi lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Laudia Tysara, "Preferensi Adalah: Definisi, Jenis, dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari", di kutip dari <https://www.liputan6.com/feeds/read/5909438/preferensi-adalah-definisi-jenis-dan-pengaruhnya-dalam-kehidupan-sehari-hari?page=13>, pada tanggal 10 Februari 2025.

## **B. Lembaga Keuangan**

Lembaga Keuangan adalah institusi atau badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan, dengan aktivitas utama berupa pemberian layanan keuangan, penghimpunan dana dari masyarakat, serta penyaluran dana ke berbagai sektor ekonomi. Aktivitas ini berperan besar dalam perputaran perekonomian. Selain itu, Lembaga Keuangan juga memiliki fungsi penting dalam mengalirkan uang di dalam sistem ekonomi dengan memperoleh keuntungan melalui bunga atau persentase tertentu. Kegiatan usahanya mencakup berbagai bentuk, seperti penyediaan layanan keuangan, pemberian pinjaman, dan penyertaan modal. Meski begitu, dalam praktiknya, Lembaga Keuangan umumnya hanya menjalankan satu atau dua jenis usaha secara bersamaan.

Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Lembaga Keuangan merupakan institusi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menanamkannya dalam bentuk aset keuangan lain. Misalnya, kredit, surat-surat berharga, giro, dan aktiva produktif lainnya yang termasuk dalam Lembaga Keuangan Bank maupun Lembaga Keuangan Non-Bank.<sup>13</sup>

Lembaga keuangan di Indonesia beroperasi dalam lingkungan yang sangat teregulasi. Perubahan peraturan yang terjadi dalam sistem perbankan, pasar modal, atau industri asuransi, misalnya, dapat mempengaruhi operasional lembaga keuangan tersebut. Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

---

<sup>13</sup> Rosyada, Pengertian Lembaga Keuangan, Fungsi, Jenis, dan Manfaatnya, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-lembaga-keuangan/>.

terus memperbaharui regulasi guna menjaga stabilitas dan kesehatan sektor keuangan, terutama dengan adanya tantangan baru seperti fintech dan digitalisasi.

Namun, bagi lembaga keuangan, beradaptasi dengan perubahan regulasi bukanlah hal yang mudah. Proses penyesuaian ini membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Kegagalan dalam mematuhi regulasi ini dapat mengarah pada sanksi hukum dan kerugian finansial yang signifikan.

Dengan peran yang sangat besar, lembaga keuangan juga harus didukung oleh pengawasan yang ketat dari pihak terkait untuk menjaga agar sistem keuangan tetap stabil dan aman bagi semua pihak. Melalui upaya-upaya ini, lembaga keuangan di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat, serta berkontribusi pada kemajuan ekonomi negara.<sup>14</sup>

Lembaga keuangan dalam melakukan kegiatan usahanya mempunyai perbedaan fungsi kelembagaan, deviasi-deviasi menurut fungsi dan tujuannya sehingga dapat digolongkan kedalam dua lembaga, yaitu Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).<sup>15</sup>

Menurut SK (Surat Keputusan) Menteri Keuangan RI No.792 Tahun 1990, pengertian lembaga keuangan dijelaskan sebagai berikut “Lembaga Keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan

---

<sup>14</sup> Lembaga Keuangan: Peran, Jenis, dan Tantangan yang Dihadapi di Indonesia, 2025 <https://www.finetiks.com/blog/lembaga-keuangan-peran-jenis-dan-tantangan-yang-dihadapi-di-indonesia>.

<sup>15</sup> Sandy Sulistiono And Widyawati Boediningsih, “Peran Lembaga Keuangan Dalam Meningkatkan Kemudahan Berusaha Di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19, *Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 2, no 1, ( 2024): 252.

penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.

Kemudian dalam pelaksanaannya, lembaga keuangan hanya dapat didirikan dan dijalankan setelah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan, serta mendapatkan pengawasan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dengan payung hukum dan peraturan pemerintah tersebut lembaga keuangan dapat dipastikan keamanannya bagi masyarakat.

Lembaga ini terbagi menjadi dua jenis yaitu, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga berbasis bank memberikan jasa-jasa keuangan dan menarik dana masyarakat secara langsung seperti deposito, giro, dan tabungan. Lembaga keuangan bank dibagi menjadi tiga jenis yakni, Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

Seperti yang diketahui, lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang memberikan fasilitas (jasa perbankan) bagi masyarakat umum secara langsung seperti penyimpanan, pembayaran, dan pinjaman atau kredit.

## 1. Lembaga Keuangan Bank

### a. Bank Sentral

Seperti yang dilansir dalam laman resmi Bank Indonesia, ditulis bahwa dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah. Stabilitas nilai rupiah yang dimaksud mengandung dua aspek yakni, kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain atau secara global. Aspek pertama dapat terlihat pada kondisi atau

perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia sebagai bank sentral dapat tercapai dengan tiga bidang tugas yang dituangkan dalam tiga pilar berikut ini. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran stabilitas sistem keuangan.

b. Bank Umum

Jenis yang kedua ini melaksanakan jasa perbankan secara langsung ke masyarakat dengan memberikan fasilitas dan produk seperti, menghimpun dana dalam bentuk simpanan atau tabungan, pemberian pinjaman, menyimpan barang dan surat berharga, menerbitkan surat pengakuan hutang, dan yang lainnya.

Dapat dikatakan bahwa pada dasarnya lembaga bank umum sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank umum adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan jasa perbankan, baik secara konvensional maupun syariah. Contoh bank umum di Indonesia antara lain Bank BCA, Bank Mandiri, dan Bank BRI yang mana di Desa Babat Baru ini hanya terdapat Bank BRI dan Bank Mandiri.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Merujuk pada penjelasan di laman resmi OJK, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara

konvensional maupun syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh BPR:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- c) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Sedangkan lembaga berbasis non-bank dalam proses penghimpunan dana dilakukan oleh masing-masing lembaga seperti Asuransi, Pegadaian, Lesing, Koperasi.

## 2. Lembaga Keuangan Non Bank

### a. Asuransi

Asuransi adalah lembaga keuangan non bank yang memiliki kegiatan dalam memberikan proteksi atas kerugian keuangan yang disebabkan oleh kejadian yang tak terduga. Asuransi menghimpun dana melalui penarikan premi atau sejumlah dana setiap bulannya selama periode waktu tertentu, sesuai dengan kontrak yang disepakati.

Ketika terjadi suatu risiko kepada Anda (sebagai nasabah), Anda akan mendapat klaim ganti rugi berupa dana yang jumlahnya berbeda-beda, tergantung dari besaran premi dan polis yang dibayarkan.

b. Pegadaian

Lembaga keuangan non bank berikut ini termasuk salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki kegiatan dalam menyalurkan kredit dengan menggunakan mekanisme gadai. Masyarakat dapat menggadaikan barang seperti mobil, motor, perhiasan, hingga sertifikat dan mendapatkan dana sesuai nilai yang barang gadai tersebut. Tujuan dari lembaga keuangan non bank pegadaian ini adalah sebagai alternatif lain dalam membantu masyarakat yang membutuhkan saluran dana kredit atau pinjaman.

c. Leasing

Perusahaan multifinance atau leasing merupakan jenis lembaga keuangan non bank yang menawarkan pinjaman atau kredit untuk masyarakat dan juga perusahaan dalam membeli motor ataupun mobil pada umumnya.

d. Koperasi Simpan Pinjam

Kemudian yang terakhir ialah koperasi simpan pinjam yaitu, lembaga keuangan non bank yang dapat memberikan pinjaman dana dengan mekanisme atau sistem keanggotaan.

Terdapat persyaratan yang harus dipenuhi masyarakat jika ingin mengajukan pinjaman ke koperasi simpan pinjam antara lain, formulir

peminjaman, lampiran fotokopi KTP, slip gaji, agunan, dan rekening listrik. Tujuan dari lembaga keuangan non bank ini adalah untuk membantu dan menyejahterakan para anggotanya.<sup>16</sup>

### **C. Rentenir**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rentenir adalah orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang. Sementara menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rentenir adalah seseorang yang memberikan pinjaman uang guna memperoleh keuntungan dengan cara menarik sejumlah bunga. Dalam kata lain, rentenir artinya ialah sebuah profesi yang bekerja meminjamkan sejumlah uang kepada masyarakat dan menarik bunga sebagai keuntungannya. Umumnya, rentenir akan menawarkan pinjaman tersebut melalui berbagai tempat, mulai dari pesan whatsapp, SMS, ataupun media sosial.

Bisa dikatakan, rentenir adalah alternatif bagi masyarakat yang mampu memberikan kemudahan dalam melakukan pinjaman. Berbeda dengan bank ataupun lembaga keuangan formal lainnya dengan sejumlah prosedur, hukum rentenir adalah tanpa adanya jaminan maupun agunan sebagai syarat dana pinjaman.<sup>17</sup>

Pada umumnya praktek memberikan pinjaman ini disebabkan karena lembaga keuangan formal belum mampu menjangkau kebutuhan masyarakat

---

<sup>16</sup> 8 Jenis Lembaga Keuangan dan Definisinya, 2022, <https://www.jurnal.id/id/blog/lembaga-keuangan-indonesia/>.

<sup>17</sup> “Redaksi OCBC NSIP, Mengenal apa itu rentenir, cara kerja dan tips menghadapinya, di kutip dari <https://www.ocbc.id/id/article/2022/03/09/rentenir-adalah>, pada tanggal 9 maret 2022.”

bawah atau para nasabahnya secara efektif. Di samping itu rentenir memiliki karakteristik khusus yang pada umumnya tidak dimiliki oleh lembaga kredit formal. Menurut Muh. Aspar, karakteristik tersebut antara lain: 1. Dana modal diperoleh kapan saja dan dimana saja 2. Prosedur yang sederhana dan tidak diperlukan pengisian formulir permohonan 3. Saling mempercayai, tanpa menekankan jaminan 4. Biaya transaksi yang ditanggung peminjam relatif rendah 5. Pencairan dana dengan cepat sesuai dengan kebutuhan mendadak 6. Penggunaan dana leluasa, tidak terbatas untuk kegiatan ekonomi (produksi) 7. Merupakan sumber penghasilan dan investasi yang menguntungkan bagi pemilik uang yang enggan menitipkan uangnya di lembaga formal.<sup>18</sup> Saat sedang membutuhkan uang dalam waktu cepat, sebaiknya jangan gegabah dan cari tahu tentang sistem pinjamannya. Jangan sampai Anda terjatuh dalam bisnis rentenir.<sup>19</sup>

Ciri khas dari pinjaman rentenir seperti:

1. Proses pencairan dana yang sangat cepat, seringkali hanya dalam hitungan jam
2. Persyaratan minimal, biasanya hanya membutuhkan KTP
3. Tidak memerlukan jaminan atau agunan
4. Bunga pinjaman yang sangat tinggi, bisa mencapai 20-30% per bulan
5. Jangka waktu pengembalian yang relatif singkat
6. Metode penagihan yang cenderung agresif dan intimidatif

---

<sup>18</sup> Fakkurradhi Marzuki and Benazir, "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Perekonomian Masyarakat Gampong Krueng Lala Kecamatan Mila Kabupaten Pidie", *Jurnal HEI EMA* 2, no. 1 (2023): 4-5.

<sup>19</sup> Mengenal Apa Itu Rentenir, Ciri-Ciri Bisnis, dan Cara Menghadapinya, <https://www.tempo.co/ekonomi/mengenal-apa-itu-rentenir-ciri-ciri-bisnis-dan-cara-menghadapinya-126786>, Pada tanggal 30 Oktober 2023

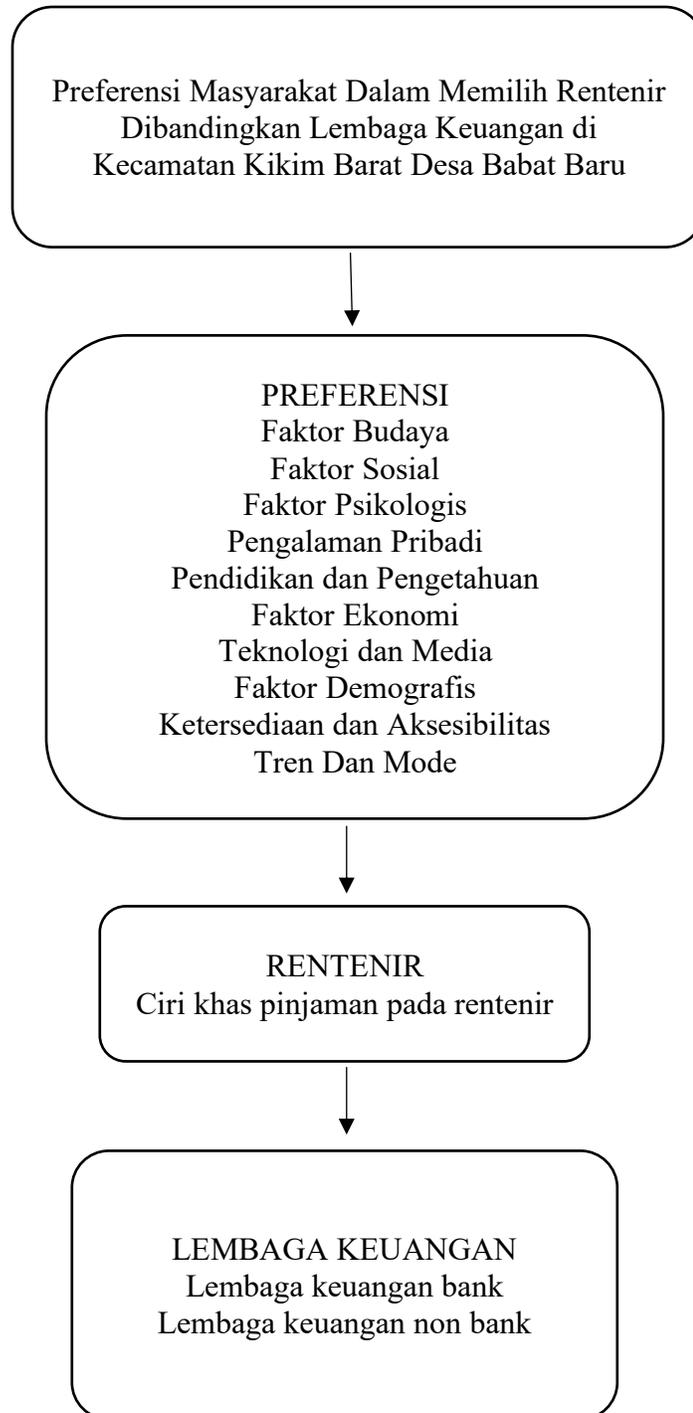
Meskipun menawarkan kemudahan, pinjaman rentenir sebenarnya merupakan praktik yang berisiko tinggi dan dapat menjebak peminjam dalam lingkaran utang yang sulit diputus.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Apa Itu Pinjaman Rentenir: Memahami Risiko dan Alternatif yang Lebih Aman, <https://www.liputan6.com/feeds/read/5805794/apa-itu-pinjaman-rentenir-memahami-risiko-dan-alternatif-yang-lebih-aman?page=13>, Pada tanggal 05 Desember 2024.

#### D. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan. terdapat lima ciri pokok penelitian kualitatif, (1) mengutamakan makna, (2) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, (3) memiliki sifat deskriptif analitik, (4) memaham proses dimana peristiwa terjadi dan (5) bersifat induktif.<sup>21</sup> Peneliti ini menggunakan pendekatan “deskriptif kualitatif”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi masyarakat di Desa Babat Baru yang lebih memilih pinjaman rentenir di bandingkan lembaga keuangan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Desa Babat Baru Kecamatan Kikim Barat, dengan subjek masyarakat yang meminjam pinjaman pada rentenir tersebut.

#### **C. Sumber data**

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, diantaranya yaitu:

---

<sup>21</sup> “ Aditya Wahyu Nugraga,"Buku Metodologi Penelitian", (2024): 23.

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama melalui wawancara, survei, eksperimen, dll.<sup>22</sup> Peneliti menggunakan sumber data primer dalam penelitian ini, yakni data yang diperoleh dari jawaban responden melalui wawancara secara mendalam. Diantaranya yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan pinjaman rentenir di Desa Babat Baru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung.<sup>23</sup>

Diantara yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, alat tulis, alat perekam dan juga kamera sebagai alat dokumentasi ketika melakukan observasi dan wawancara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek

---

<sup>22</sup> Abdul Rahman et al, "Buku Metode Penelitian Ilmu Sosial", (2022):171.

<sup>23</sup> Syafnidawaty, Data Sekunder, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>, pada tanggal 8 november 2020.

melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi. Disamping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

#### 1. Wawancara

Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan masyarakat yang meminjam pinjaman rentenir Di Desa Babat Baru Kecamatan Kikim Barat, tentang apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk meminjam kepada rentenir tersebut.

#### 2. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk memahami keadaan yang sebenarnya dari variabel yang sedang diteliti. Observasi melibatkan penggunaan indra, bukan hanya pengamatan visual,

---

<sup>24</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.2 (2023): 4.

melainkan juga melalui indera seperti pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.<sup>25</sup>

Tujuan memperoleh data observasi ini adalah untuk mendeskripsikan latar yang di teliti, maka peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap masyarakat yang terkait pada pinjam rentenir, tentang apa saja yang membuat masyarakat cenderung melakukan pinjaman kepada rentenir.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Juga bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi dengan mengambil foto, dan rekaman di saat melakukan wawancara maupun observasi.

---

<sup>25</sup> Zainuddin Iba, and Aditya Wardhana," Buku Teknik Pengumpulan Data Penelitian", (2024):142.

<sup>26</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas et al, " Buku Metodologi Penelitian Kualitatif, (2023): 19.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif, tekniknya cenderung menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini tidak berpusat pada jumlah, melainkan pada penjelasan, penyebab, serta hal-hal yang mendasari topik. Sama seperti metode penelitian kualitatif, teknik analisis data ini bertujuan untuk mendalami serta mencari tahu suatu fenomena tertentu. Teknik ini tentunya digunakan pada penelitian yang datanya berupa deskripsi ataupun mengangkat permasalahan terkait fenomena sosial, perilaku manusia dan hal-hal yang tidak bisa diukur dengan angka.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis secara kualitatif yaitu penelitian yang diperoleh dari data yang tidak langsung dan bukan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk konsep atau abstrak. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menguraikan hasil penelitian dan menggambarkannya secara lengkap dalam suatu bahasa sehingga ada suatu pemahan antara kenyataan dilapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan kata-kata yang ada.

Dalam metode analisis data yang dikumpulkan adalah kata-kata data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan dan catatan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan

---

<sup>27</sup> Tia Aulia, Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnnya, <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnnya/>, pada tanggal 13 April 2023.

bagaimana pelaksanaan dan preferensi masyarakat dalam memilih pinjaman rentenir di bandingkan lembaga keuangan di Desa Babat Baru tersebut.

Triangulasi merupakan salah satu metode paling umum digunakan dalam validitas penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang persepektif yang berbeda. Selain itu, istilah triangulasi juga tidak hanya dipahami sebagai salah satu teknik analisis data dan teknik validasi data kualitatif, akan tetapi triangulasi dapat juga dipahami sebagai suatu teknik penelitian perpaduan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga di peroleh ke benaran tingkat tinggi jika di dekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-bedaakan memungkinkan di peroleh tingkat kebenaran yang handal. Agar kita bisa memahami apa itu triangulasi.<sup>28</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis metode triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi teori penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Data

Melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk mengkaji fenomena yang sama. Misalnya, peneliti mengumpulkan data melalui

---

<sup>28</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani, et al, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, (2024): 826-827.

wawancara dengan beberapa informan, observasi di lokasi penelitian, dan analisis dokumen-dokumen terkait. Dengan mengumpulkan berbagai data akan menghasilkan bukti yang berbeda-beda, sehingga peneliti kaya akan sumber data yang memberikan pandangan berbeda mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan begitu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh informasi yang akurat.

## 2. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode penelitian. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, atau survei untuk mendapatkan sebuah gambaran atau informasi yang utuh.

Sebagai contoh, peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengkaji interaksi sosial dalam suatu kelompok. Dengan menggabungkan kedua metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif.

## 3. Triangulasi Teori

Merupakan sebuah hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi atau thesis statement. Data ini selanjutnya akan dibandingkan dengan perspektif teori lain yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas informasi atau temuan yang didapatkan.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat melihat sudut pandang lain dan menghasilkan pemahaman atau sebuah hasil penelitian

yang lebih mendalam.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif, <https://www.cakrawala.ac.id/berita/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>, 27 Desember 2024.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Babat Baru**

Kecamatan Kikim Barat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan Desa Babat Baru adalah salah satu desa yang berada diwilayah administratif Kecamatan Kikim Barat, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Secara geografis, desa ini memiliki letak yang cukup strategis karena berada tepat dipinggir Jalan Lintas Sumatera, jalur utama yang menghubungkan berbagai daerah diPulau Sumatera dan terdapat didalamnya suku melayu.

Desa Babat Baru bermula dari peristiwa alam yang sering menimpa Desa Babat Lama, desa induk yang menjadi tempat tinggal masyarakat sebelumnya. Pada masa itu, Babat Lama sering dilanda banjir tahunan, terutama saat musim hujan tiba. Banjir ini menggenangi lahan pertanian, merusak rumah warga, dan menyulitkan akses transportasi maupun ekonomi masyarakat.

Karena kondisi tersebut semakin menyulitkan kehidupan, para tokoh masyarakat dan sesepuh adat sepakat untuk mencari lokasi baru yang lebih aman dan lebih tinggi. Setelah melewati proses panjang, dipilihlah suatu kawasan didekat Jalan Lintas Sumatera sebagai lokasi baru yang dianggap lebih strategis dan bebas dari bencana banjir. Sekitar

awal tahun 1960-an, secara bergotong royong masyarakat mulai membuka lahan hutan dan mendirikan pemukiman. Oleh karena itu, kawasan ini kemudian dinamakan “Babat Baru”, sebagai simbol dari harapan baru dan kehidupan yang lebih baik.

Setelah resmi menjadi desa definitif, Babat Baru mengalami pertumbuhan dalam berbagai bidang, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur dasar. Pemerintah desa bersama masyarakat telah membangun Desa Babat Baru juga dikenal dengan kekompakan masyarakatnya yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah, gotong royong, dan kekeluargaan. Meskipun Desa Babat Baru terletak dilokasi yang sangat strategis, yaitu dipinggir Jalan Lintas Sumatera, namun hingga kini kondisi perekonomian masyarakat masih tergolong rendah.<sup>30</sup>

## 2. Demografis Desa Babat Baru

Luas tanah Desa Babat Baru adalah seluas 200 Ha. Perkembangan penduduk Desa Babat Baru hingga saat ini tercatat sebanyak 687 jiwa yang terdiri dari 331 laki-laki dan 356 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 185 kk.

---

<sup>30</sup> Sumber data dari perangkat desa babat baru 1 mei 2025.

**Table. 4.2**

**Jumlah Masyarakat Sesuai Usia**

No	Struktur Usia	Jumlah Penduduk
1.	< 3 Tahun	20
2.	3-6 Tahun	52
3.	7-12 Tahun	62
4.	13-15 Tahun	78
5.	16-18 Tahun	92
6.	>19-59 Tahun	285
7.	>59 Tahun Ke Atas	98
Jumlah Total		687

*Sumber: Data dari perangkat Desa Babat Baru*

Batas wilayah Desa Babat Baru sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur: Desa Penantian
- b. Sebelah Barat: Desa Wanaraya
- c. Sebelah Utara: Desa Singapura
- d. Sebelah Selatan: Desa Ulak Bandung

**Gambar 4. 2**

**Peta Wilaya Desa Babat Baru**



Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Babat\\_Baru,\\_Kikim\\_Barat,\\_Lahat#/map/0](https://id.wikipedia.org/wiki/Babat_Baru,_Kikim_Barat,_Lahat#/map/0)

### 3. Kondis Desa Babat Baru

#### a. Mata pencarian masyarakat Desa Babat Baru:

**Table 4.3**

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah Orang
1.	Petani	69
2.	Buruh	76
3.	Pns	4
4.	Pegawai Swasta	22
5.	Wiraswasta	15
6.	Bidan	2
7.	Perawat	3
8.	Guru	7
9.	Guru Ngaji	3
10.	Kader	10
11.	Lainnya	15
Jumlah Total		226

*Sumber: Data dari perangkat Desa Babat Baru*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan penduduk didominasi oleh pertanian dan buruh. Sektor pertanian masih sangat diandalkan masyarakat dalam menggantungkan hidupnya. Hal ini didukung dengan topografi dan kondisi yang sangat mendukung di Desa Babat Baru sehingga potensial dalam Profil Desa Babat Baru melakukan kegiatan usaha tani sayuran dan perkebunan, sedangkan buruh adalah pekerjaan kontrak seperti bekerja di PT. Sawit.

#### b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang saling menunjang antara yang satu dengan yang satunya. Namun bukan berarti jika tidak ada salah satu, maka salah satunya lagi tidak berfungsi sama sekali. Adapun sarana dan prasarana di sajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Table 4.4**

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Sekolah Tk	1
2.	Masjid	1
3.	Balai Desa	1
4.	Lapangan Bola Voly	2
5.	Posyandu	1

*Sumber: Data dari perangkat Desa Babat Baru*

4. Visi dan Misi Desa Babat Baru

a. Visi

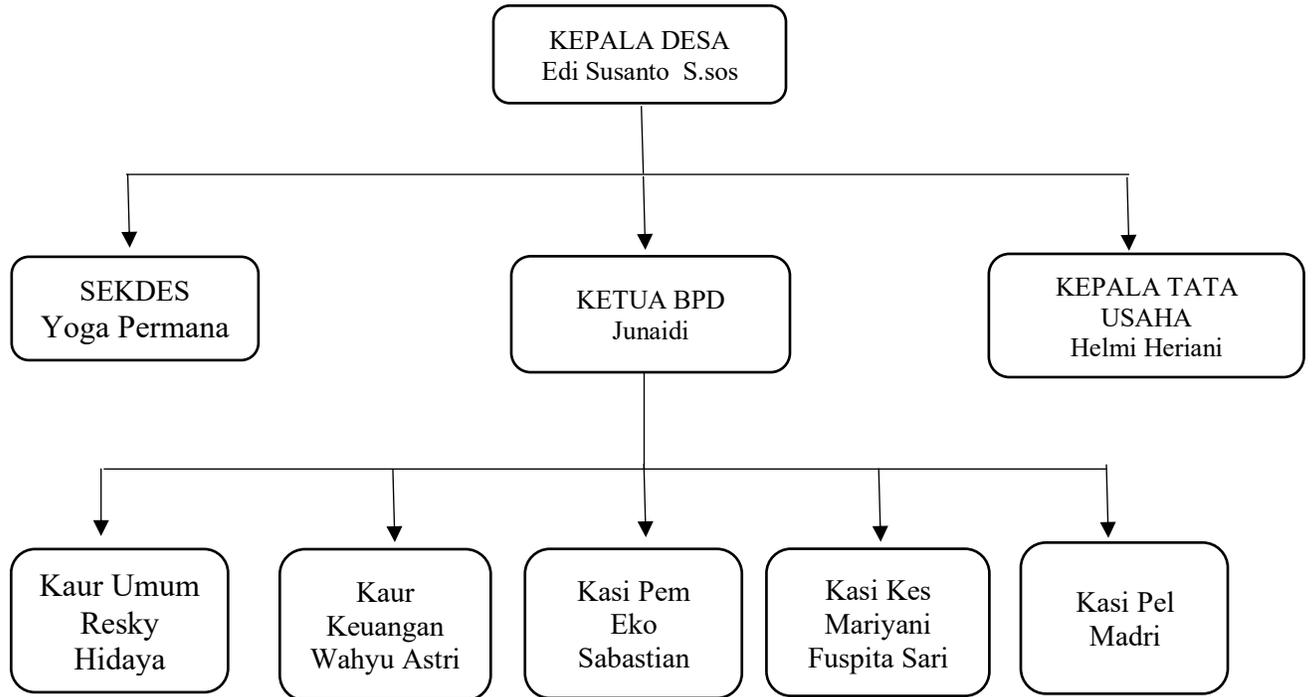
Mewujudkan Desa Babat Baru yang mandiri, sejahtera, dan berkeadilan berlandaskan nilai gotong royong.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Babat Baru.
- 2) Menumbuhkan semangat gotong royong dalam pembangunan Desa Babat Baru.

## 5. Struktur Organisasi Desa Babat Baru

**Gambar 4.3**



*Sumber: Dari Perangkat Desa Babat Baru*

6. Profil informan

**Table 4.5**

**Masyarakat yang Meminjam Kepada Rentenir**

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Jenis Kelamin
1.	Yanto	Petani	45	LK
2.	Susanti	Petani	45	PR
3.	Nike	Petani	29	PR
4.	Asmani	Petani	53	PR
5.	Irmawati	Petani	40	PR
6.	Suryani	Petani	51	PR
7.	Deta Warni	Petani	37	PR
8.	Sunarti	Petani	28	PR
9.	Yeti Hartanti	Irt	30	PR
10.	Rusmala Dewi	Irt	50	PR
11.	Fitri	Irt	40	PR
12.	Holipa	Irt	50	PR
13.	Emi Suraida	Irt	35	PR
14.	Yus Tri Ani	Irt	32	PR
15.	As. Mawati	Irt	45	PR
16.	Saniti	Irt	29	PR
17.	Dini Antriani	Irt	34	PR
18.	Sosmita	Irt	39	PR
19.	Lisi	Irt	38	PR
20.	Aulia Okta Rina	Irt	36	PR
21.	Rama Yana	Irt	31	PR
22.	Siti Aisyah	Irt	38	PR
23.	Emi Nopita Sari	Irt	29	PR
24.	Andri Wijaya Putra	Satpam	24	LK
25.	Suryanto	Kuli	24	LK
26.	Maulana	Sopir	57	LK
27.	Suprianto	Sopir	29	LK
28.	Viro Bintang	Sopir	31	LK
29.	Aprizal	Sopir	39	LK
30.	Mayna	Buruh	47	PR
31.	Nurhayati	Buruh	38	PR

32.	Deka Susilo	Buruh	33	LK
33.	Nora	Buruh	28	PR
34.	Saparudin	Buruh	30	LK
35.	Diki	Buruh	28	LK
36.	Hendri	Buruh	37	LK
37.	Ervin	Buruh	27	LK
38.	Sugeng	Buruh	50	PR
39.	Samsiah	Buruh	35	PR
40.	Rismawati	Buruh	33	PR
41.	Eka Yati	Buruh	32	PR
42.	Surip	Buruh	49	LK

**Table 4.6**

**Jumlah Pekerjaan yang Meminjam Kepada Rentenir**

Jenis Kelamin	Jumlah	Pekerjaan
Laki Laki	13	Petani 1, Buruh 6, Kuli 1, Sapam 1, Sopir 4.
Perempuan	29	Petani 7, Buruh 7, Ibu Rumah Tangga 15.
<b>TOTAL</b>	42	

7. Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung kepada beberapa responden yang merupakan masyarakat di Desa Babat Baru, untuk mengetahui lebih dalam mengenai alasan mereka memilih untuk meminjam uang kepada rentenir dibandingkan lembaga keuangan resmi.

Wawancara dilakukan menggunakan bahasa daerah setempat, yaitu bahasa dusun, dan hasilnya kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa

Indonesia agar lebih mudah dipahami. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah penulis lakukan.

1) Dari mana Bapak/ Ibu pertama kali mengetahui layanan pinjaman dari rentenir?

Dari hasil wawancara peneliti terhadap 42 responden, mayoritas responden mengaku pertama sekali mengetahui layanan pinjaman dari rentenir melalui lingkaran sosial terdekat mereka, seperti keluarga, tetangga, dan teman yang mana salah satu responden ke 7 menyatakan:

*“Amen aku keruan rentenir ni itulah tadi sandi kance kance nilah galak kumpul rerami tu ceritelah, ade pule tetangge ni tadi ngumung amen butuh nian gacang pinjamlah situ bae”.*<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengatakan bahwa bahwa saya tau pinjaman rentenir ini dari teman waktu kumpul bersama sama ada juga dari tetangga jikalau saya membutuhkan pinjaman cepat.

2) Menurut bapak ibuk, mana yang lebih mudah diakses rentenir atau lembaga keuangan?

Dari 42 responden menyatakan pernyataan yang sama dimana rentenir adalah hal yang lebih mudah diakses di desa tersebut yang mana salah satu responden ke 10 menyatakan:

*“Rentenir ni lebih mudah di akses karne rentenir ni tadi jeme dusun nilah amen luluk bank, koperasi, kapo tu jauh sandi kami ni pcak setengah jam amen dide sejaman nyampai, ade yang koperasi tu kegumah anye itulah karne rentenir ni tadi di dusun nilah tadi lemak rentenir tulah beh”.*<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Deta Warni, Wawancara, Desa Babat Baru 1 Mei 2025.

<sup>32</sup> Rusmalah Dewi, Wawancara, Desa Babat Baru 2 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengatakan bahwa rentenir lebih mudah diakses dibandingkan lembaga keuangan dikarenakan rentenir terletak ada juga di desa babat baru sedangkan lembaga keuangan tidak ada di desa tersebut maupun di kecamatan dan jarak mau ke lembaga keuangan seperti bank dan koperasi itu membutuhkan waktu 30 menit bisa sampai 1 jam.

- 3) Bagaimana proses peminjaman direntenir dibanding dengan di bank atau koperasi?

Dari 42 Responden menyatakan hal yang sama dimana proses rentenir lebih mudah dari pada lembaga keuangan yang mana salah satu responden 13 menyatakan:

*“Amen proses pinjaman ni jelas rentenir lebih mudah karne die langsung dicairkah sedangkah lembaga keuangan luluk bank ngahi koperasi kapo ni nak nunggu kuday dide tau langsung”*.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mana semua responden menyatakan bahwa proses pinjaman rentenir lebih mudah karna langsung dicairkan sedangkan lembaga keuangan seperti bank maupun koperasi itu menunggu terlebih dahulu.

- 4) Apakah bapak/ibu merasa kesulitan memenuhi syarat untuk meminjam dari lembaga keuangan?

42 Responden mengatakan hal yang sama juga dimana mereka merasa lebih kesulitan memenuhi syarat dilembaga keuangan dari pada di rentenir

---

<sup>33</sup> Emi Suraidi, Wawancara , Desa Babat Baru 7 Mei 2025.

yang mana responden 1 sampai 23 dan 25 salah satu responden 3 menyatakan:

*“Syarat dilembaga keuangan ni terlalu rumit benau amen jikami sedangkah direntenir ni tadi mengandalkah kepercayaan beh lak pacak di cairkah nye”<sup>34</sup>*

Dan responden 24, 26 sampai 42 salah satunya responden 28 menyatakan:

*“Jelas lebih rumit nian syarat dilembaga keuangan ni nak itu inilah amen direntenir ni tadi tape pule injukah KTP ngahi kartuu ATM begawe dem langsung diinjukanye”<sup>35</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mana responden 1 sampai 23 dan 25 mengatakan bahwa syarat untuk meminjam kepada lembaga keuangan sangat cukup rumit bagi mereka sedangkan dengan rentenir mereka hanya memberikan kepercayaan aja. Sedangkan menurut responden 24, 26 sampai 42 mengatakan hal yang sama akan tetapi mereka memberikan jaminan KTP dan Kartu ATM saja kepada rentenir.

5) Apakah Rentenir memerlukan syarat yang sama atau lebih mudah?

Seperti yang dikatakan diatas yang mana Responden 1 sampai 23 dan 25 salah satunya responden 5 menyatakan:

*“Dide same lebih mudah rentenir ni tadilah nyelahlah syaratnye tadi kepercayaan bae udem”<sup>36</sup>*

dan responden 24,26 sampai 42 salah satunya responden 31 menyatakan:

*“amen itu lak diumungkah tadi jelas lebih mudah rentenir tadi karne itu tadi syarat foto copy KTP ngahi Kartu ATM begawe bae dem”<sup>37</sup>*

---

<sup>34</sup> Nike, Wawancara, Desa Babat Baru 7 Mei 2025.

<sup>35</sup> Viri Bintang, Wawancara, Desa Babat Baru 6 Mei 2025.

<sup>36</sup> Irmawati, Wawancara, Desa Babat Baru 8 Mei 2025.

<sup>37</sup> Nurhayati, Wawancara, Desa Babat Baru 6 Mei 2025.

Dari hasil wawancara diatas dimana semua responden mengaatakan jelas syaratnya tidak sama yang mana syarat rentenir dikatakan lebih mudah, dimana menurut responden 1 sampai 23 dan 25 menyatakan hanya memberikan kepercayaan saja dan yang mana responden 24, 26 sampai 42 menyatakan syaratnya hanya foto copy KTP dan Kartu ATM saja.

6) Seberapa penting kecepatan pencairan bagi Bapak/Ibu?

Semua responden menyatakan hal yang sama yaitu sangat begitu penting bagi mereka yang mana Responden 1 sampai 8 salah satunya responden 6 menyatakan:

*“Sangat penting amen bagi kami ni kecepatan pencairannya sangkan ngape minjam rentenir ni tadi itulah tadi amen kami petani ni untuk nak belikah pupuk nak kadang ade jeme nak jual lahan kusung anye duit ni tadi kurang lajuh minjam dai”*.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut responden 9 sampai 23 salah satunya responden 16 menyatakan:

*“Sangat penting nau bagi kami ni kadang laki belum gajian nak bayar sekolah anak, mane beli bukunya seragamnye lah”*.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut responden 24 menyatakan:

*“Penting benau amen bagi aku karne kemahi tu bini nak melahirkan biaya masih kurang nak unkus pelaratan kapo tulah penting nau bagi aku pecairan cepat ni”*.<sup>40</sup>

Sedang menurut responden 25, menyatakan:

*“Sangat penting nau bagi aku karne kemahi ade masalah ekonomi ni tadi kurang laju minjamlah untuk biaye kebutuhan rumah tangge ni tadi*

---

<sup>38</sup> Suryani, Wawancara, Desa Babat Baru 8 Mei 2025.

<sup>39</sup> Saniti, Wawancara, Desa Babat Baru 7 Mei 2025.

<sup>40</sup> Andri Wijaya Putra, Wawancara, Desa Babat Baru 5 Mei 2025.

*ngahi nak beli mutur seken untuk berangkat begawe’.*<sup>41</sup>

Sedangkan menurut responden 26 sampai 29 salah satunya responden 27 menyatakan:

*“Amen aku minjam rentenir ni ade utang lame tadi ngahi rentenir yang lain anye lebih besak benau bunge nye bedah ngahi yang rentenir siko ini luluk gali lubang tutup lubanglah jadi sangat penting nau karne galak di tagih ngahi rentenir sutik nye tu”.*<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Responden 30 sampai 42 salah satunya responden 30 menyatakan:

*“Sangat penting amen bagi kami gi begaweh buruh bae ni terutame nak masang lampu mitiran tu, dem tu nak beli perlengkapan gumah yang lom ade pule, perbaikan kalu ade bagian gumah ni yang lak bucur ape rusak”.*<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwasanya responden 1 sampai 8 menyatakan sangat penting kecepatan pencairan bagi mereka terutama pekerjaannya petani jadi untuk membeli pupuk pupuk dan lahat kosong dikarenakan kekurangan dana.

Sedangkan menurut rponden 9 sampai 23 menyatakan sangat penting juga bagi mereka dikarenakan mau membayar uang anak sekolah, perlengkapan sekolah, dan barang barang sekolah. Dan dari responden 24 menyatakan sangat penting juga dikarenakan untuk biaya melahirkan istrinya dan ongkos lahiran.

Sedangkan responden 25 menyatakan bahwa ekonominya lagi tidak

---

<sup>41</sup> Suryanto, Wawancara, Desa Babat Baru 5 Mei 2025.

<sup>42</sup> Suprianto, Wawancara, Desa Babat Baru 5 Mei 2025.

<sup>43</sup> Mayna, Wawancara, Desa Babat Baru 8 Mei 2025.

stabil jadi minjam rentenir untuk keperluan rumah tangga dan membeli kendaraan untuk bekerja seperti motor seken jadi kecepatan pencairan sangat penting bagi saya. Sedangkan responden 26 sampai 29 menyatakan bahwa pencairan lebih cepat itu sangat diperlukan bagi mereka karena ingin membayar hutang ke tempat meminjam yang lainnya .

Sedangkan responden 30 sampai 42 menyatakan bahwa kecepatan pencairan itu juga sangat penting bagi mereka terutama untuk memasang meteran lampu, membeli peralatan rumah yang belum ada dan memperbaiki bagian rumah yang rusak dan bocor.

7) Apakah Bapak/Ibu merasa lebih nyaman dan percaya meminjam ke rentenir karena faktor kedekatan atau sudah kenal?

Semua responden menyatakan bahwa mereka percaya dan nyaman meminjam kepada rentenir karna sudah kenal yang mana salah satunya responden 9 menyatakan:

*“Amen dekat tu dide pule anye itulah tadi kenal karne jeme dusun sinilah mne gumah nye dd ple jauh sandi gumah”*.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa mereka nyamann dan percaya meminjam kepada rentenir karna memang sudah kenal dan orang desa disana, dan jarak rumah pun tidak terlalu jauh.

8) Apa pernah mengalami penolakan atau perlakuan yang kurang baik dari lembaa keuangan?

Semua responden menyatakan hal yang sama juga dimana mereka

---

<sup>44</sup> Yeti Hartanti, Wawancara, Desa Babat Baru 2 Mei 2025.

bukan mengalami penolakan akan tetapi seperti tidak dicair cairkan yang mana salah satunya responden 19 menyatakan:

*“Amen penolakan tu dide anye itulah tadi lak ngurus syarat lak ngajukah nunggu I pencairan kase dide di cairkanye lemaklah sandi awal beh amen keruan luluk ini di tolak nye”*.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang mana responden menyatakan bahwa mereka bukan langsung ditolak akan tetapi sudah mengajukan tetapi tidak dicair cairkan padahal mereka sudah memenuhi syarat syarat dan menunggu lama pencairannya.

9) Apakah bapak/ibuk mempunyai pengalaman negatif meminjam dari bank atau koperasi?

Dari responden 1 sampai 42 menyatakan hal yang sama dimana mereka tidak mempunyai pengalaman negatif yang mana salah satunya responden 1 menyatakan:

*“Amen pengalaman negatif tu bie anye itulah tadi jeme lak betunggu nau beharap di cairkah kase dide itulah laju agak keciwe”*.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara diatas dimana responden menyatakan bahwa mereka tidak ada pengalaman negatif dari lembaga keuangan akan tetapi mereka sedikit kecewa dikarenakan mereka sudah menunggu dan mengharapkan pencairan ternyata tidak dicairkan.

10) Apakah pengalaman tersebut membuat Bapak/Ibu enggan kembali ke lembaga keuangan?

---

<sup>45</sup> Lisi, Wawancara , Desa Babat Baru 3 Mei 2025.

<sup>46</sup> Yanto, Wawancara, Desa Babat Baru 1 Mei 2025.

Semua responden menyatakan bahwa pengalaman penolakan membuat mereka nggan kembali lagi ke lembaga keuangan yang mana salah satunya responden 39 menyatakan:

*“Gegara kemahi dd di cairkah pas ngajukah syarat ha laju semang agi aku ngulang lak ngurus nye lak susah mane banyak syarat nunggu lak lame pule kase dd di cairkah”.*<sup>47</sup>

11) Apakah ada pengaruh tradisi atau kebiasaan turun-temurun dalam keputusan meminjam ke rentenir?

Dari 42 responden menyatakan hal yang sama dimana memang tradisi disini mau mencari pinjaman mudah seperti rentenir yang mana salah satunya responden 41 menyatakan:

*“Amen turun temurun tu dide anye pacak dikatekah tradisi minjam luluk ngahi rentenir ni karne pinjaman nye cepat ngahi mudah tadi”.*<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang mana responden menyatakan bahwa meminjaman dengan rentenir bisa dikatakan tradisi di desa ini di karenakan pinjaman cepat dan sangat mudah yang disukai masyarakat yang membutuhkan dana cepat.

12) Apakah ada dorongan dari teman, keluarga, atau tetangga untuk meminjam ke rentenir?

Semua responden menyatakan hal yang sama dimana kehendak sendiri mereka meminjam dengan rentenir salah satunya responden 20 menyatakan:

*“Amen minjam ni memang keinginan diwek nian bie amen dorongan*

---

<sup>47</sup> Samsiah, Wawancara, Desa Babat Baru 10 Mei 2025.

<sup>48</sup> Eka Yati, Wawancara, Desa Babat Baru 10 Mei 2025.

*sandi jeme lain kapo ha”.*<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang mana responden menyatakan bahwa tidak ada dorongan sama sekali dari orang lain, memang kendak dari mereka untuk meminjam.

13) Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika meminjam dan membayar hutang ke rentenir (cemas, takut, malu, tenang)?

Menurut responden 1 sampai 42 menyatakan hal yang sama yang mana perasaan mereka sangat merasa cemas yang mana salah satunya responden 35 menyatakan:

*“Amen awal awal minjam tu jelas merase cemas karne takut dek tebayar kapo, agak maluan pule karne jeme dusun nilah kan anye lame lame biase beh”.*<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang mana responden menyatakan pertama sekali mereka meminjam rentenir memang ada sedikit kecemasan di diri mereka dan merasa malu karna masih orang dusun setempat mereka akan tetapi lama kelamaan mereka merasa biasa saja.

14) Bagaimana pengalaman pertama Bapak/Ibu meminjam ke rentenir?

Semua responden menyatakan hal yang sama dimana pengalaman pertama mereka merasa sangat cemas dan takut yang mana salah satunya responden 12 menyatakan:

*“Amen pengalaman pertame tu biase beh amen luluk awal nak minjam tu nah empai cemas maluan kapo takut tulah dek tebayar anye amen*

---

<sup>49</sup> Aulia Okta Rina, Wawancara, Desa Babat Baru 3 Mei 2025.

<sup>50</sup> Diki, Wawancara, Desa Babat Baru 9 Mei 2025.

*kite pacak bayar nye biase beh”.*<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang mana responden menyatakan hal yang sama semua tentang pengalaman pertama mereka meminjam ke rentenir yang mana mereka mengatakan biasa saja, bukan seperti proses awal meminjam merasa cemas malu dan takut, kalau kita bisa bayar pinjaman nya.

15) Apakah Bapak/Ibu mengetahui perbedaan antara rentenir dan lembaga keuangan resmi?

Semua responden menyatakan hal yang sama dimana mereka mengetahuinya yang mana salah satunya responden 33 menyatakan:

*“Setau aku bedah nye amen rentenir tu usaha diwek amen lembaga keuangan luluk bank kuprasi ni resmi ade lembagahnye”.*<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang mana responden menyatakan mereka mengetahui perbedaan antara rentenir dan lembaga keuangan seperti bank dan koperasi yang mana rentenir adalah usaha sendiri sedangkan lembaga keuangan yaitu lembaga yang resmi.

16) Apakah prosedur rentenir lebih sesuai dengan kondisi ekonomi Bapak/Ibu?

Semua responden menyatakan hal yang sama dimana bagi mereka prosedur rentenir lebih sesuai bagi kondisi ekonomi mereka yang mana salah satunya responden 21 menyatakan:

*“Lebih sesuai lah rentenir ni men ji aku prosedur nye mane sesuai pule ngahi kondisi ekonomi luluk kami ni”.*<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Holipa, Wawancara, Desa Babat Baru 2 Mei 2025.

<sup>52</sup> Nora, Wawancara, Desa Babat Baru 9 Mei 2025.

<sup>53</sup> Rama Yana, Wawancara, Desa Babat Baru 4 Mei 2025.

Dari hasil wawancara diatas yang mana responden menyatakan bahwa prosedur rentenir lebih sesuai bagi kondisi mereka saat ini.

17) Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang rentenir atau tawaran pinjaman melalui media sosial, grup WhatsApp, atau iklan online?

Semua responden juga menyatakan yang sama dimana mereka tidak mengetahui dari media sosial ataupun iklan online.yang mana salah satu responden 15 menyatakan:

*“Dide kami amen sandi media sosial kapo ni sandi mulut ke mulut tulah kami jeme dusun ni”*.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang mana responden menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui rentenir dari media sosial maupun iklan online akan tetapi dari mulut ke mulut antara mereka.

18) Menurut Bapak/Ibu, apakah usia, jenis kelamin, pekerjaan, atau status keluarga berpengaruh terhadap seseorang dalam memilih rentenir?

Disini semua responden juga menyatakan bahwa usia, jenis kelamin,pekerjaan atau status keluarga tidak berpengaruh untuk meminjam kepada rentenir yang mana salah satunya responden 11 menyatakan:

*“Dide berpengaruh amen luluk usia, jenis kelamin, pekerjaan kapo apelagi status keluarga selagi sanggup pacak bayar nye boleh minjam”*.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas responden menyatakan bahwa tidak berpengaruh untuk usia, jenis kelamin, pekerjaan dan status keluarga. Selagi mereka mampu untuk membayar akan dipinjamkan dari pihak rentenir

---

<sup>54</sup> As Mawati, Wawancara, Desa Babat Baru 2 Mei 2025.

<sup>55</sup> Fitri, Wawancara, Desa Babat Baru 7 Mei 2025.

tersebut.

19) Apakah rentenir lebih mudah dijangkau dibanding lembaga resmi (dalam hal waktu, tempat, dan proses)?

Semua responden menyatakan hal yang sama dimana rentenir lebih mudah dijangkau dari padah lembaga keuangan yang mana semua responden menyatakan:

*“Amen mudah dijangkau jelas rentenir sandi tempat beh jeme dusun nilah sedangkan lembaga keuangan tadi jauh sandi dusun, sandi proses nye pule rentenir lebih gajang dari padah lembaga keuangan ni”.*<sup>56</sup>

Dimana hasil wawancara diatas responden menyatakan rentenir adalah yang lebih mudah dijangkau dibandingkan lembaga keuangan, dari hal tempat saja rentenir lebih dekat dibandingkan lembaga keuangan, maupun dari segi prosesnya rentenir lebih cepat dibandingkan lembaga keuangan.

20) Apakah Bapak/Ibu merasa mengikuti arus karena banyak orang juga meminjam ke rentenir?

Semua responden menyatakan hal yang sama dimana mereka tidak merasa mengikuti arus sama sekali yang mana salah satunya responden 2 menyatakan:

*“Dide amen aku ngikuti arus tu emang kehendak diwek nian karne memang dang cakau pinjaman die karne ekonomi kurang ni tadi”.*<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang mana semua responden menyatakan bahwa mereka sama sekali tidak meikuti arus, karna memang keinginan

---

<sup>56</sup> Sugeng, Wawancara, Desa Babat Baru 10 Mei 2025

<sup>57</sup> Susanti, Wawancara, Desa Babat Baru 1 Mei 2025

mereka, dan rentenir juga bagi mereka bisa membantu karna proses dan pencairan yang cepat untuk kebutuhan mendesak mereka.

## **B. Analisis dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Babat Baru, dapat disimpulkan bahwa Preferensi masyarakat adalah kecenderungan atau pilihan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam menentukan tindakan tertentu berdasarkan berbagai pertimbangan. Dalam hal ini, masyarakat Desa Babat Baru lebih memilih meminjam kepada rentenir dibandingkan lembaga keuangan resmi. Berdasarkan penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat 10 faktor yang menjadi dasar kuat dalam pembentukan preferensi tersebut. Penjelasan berikut akan membahas masing-masing faktor secara rinci dan lengkap:

### **1. Faktor Budaya**

Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa meminjam kepada rentenir adalah kebiasaan lama yang sudah dilakukan oleh keluarga dan tetangga mereka sejak dulu. Responden menyebut bahwa hal ini sudah menjadi semacam "tradisi tidak tertulis" yang mengakar di desa.

Banyak yang menyebut bahwa sejak kecil mereka melihat orang tua atau tetangga meminjam ke rentenir, sehingga ketika dewasa dan mengalami kebutuhan mendesak, mereka juga otomatis mengambil langkah yang sama. Mereka tidak mempertanyakan benar atau salahnya, karena sudah dianggap

wajar oleh lingkungan sekitar. Ini memperkuat bahwa budaya lokal sangat berperan dalam membentuk preferensi tersebut.

## 2. Faktor Sosial

Dalam wawancara, responden mengatakan bahwa mereka memilih meminjam ke rentenir berdasarkan keinginan sendiri, bukan karena disuruh atau dipengaruhi oleh orang lain. Namun di sisi lain, mereka juga mengakui bahwa kebanyakan orang di desa mereka juga melakukan hal yang sama. Artinya, meskipun keputusan tampak pribadi, sebenarnya ada pengaruh sosial yang kuat di lingkungan mereka. Ketika mayoritas warga desa memilih rentenir, maka secara tidak langsung hal itu memperkuat keputusan individu untuk memilih jalan yang sama.

## 3. Faktor Psikologis

Ketika pertama kali meminjam, hampir semua responden mengaku merasa cemas, takut, dan malu, karena mereka belum pernah berurusan dengan rentenir. Tapi setelah mencoba, mereka merasa lebih nyaman karena prosesnya cepat, tidak banyak tanya, dan rentenir adalah orang yang mereka kenal. Perasaan takut itu lama-lama hilang dan berubah menjadi kepercayaan. Bahkan, beberapa responden mengaku merasa lebih nyaman meminjam ke rentenir dibanding ke bank karena prosedurnya tidak membuat stres.

## 4. Faktor Pengalaman Pribadi

Pengalaman negatif yang paling sering disebut oleh responden adalah ketika mengajukan pinjaman ke bank atau koperasi tetapi tidak disetujui,

meskipun syarat-syaratnya sudah lengkap. Mereka juga mengeluhkan bahwa proses di lembaga formal terlalu lama dan rumit.

Karena kecewa dan tidak ingin mengulang proses yang sulit itu, responden akhirnya memilih rentenir yang dianggap lebih cepat, lebih pasti, dan tidak menyusahkan.

#### 5. Faktor Pendidikan dan Pengetahuan

Semua responden tahu bahwa rentenir bukan lembaga resmi, dan mereka tahu bank atau koperasi lebih aman secara hukum. Namun, mereka tetap memilih rentenir karena prosedurnya lebih cepat dan tidak membingungkan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan belum tentu mengubah perilaku, jika lembaga formal tidak memberikan pendekatan yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan yang terbatas.

#### 6. Faktor Ekonomi

Faktor ini menjadi alasan terkuat di balik pilihan masyarakat. Semua responden mengaku kondisi ekonomi mereka sedang sulit, dan butuh dana cepat untuk keperluan mendesak seperti sekolah anak, biaya melahirkan, memperbaiki rumah, hingga keperluan lainnya.

Rentenir memberikan pinjaman tanpa perlu jaminan besar dan langsung cair. Sementara bank atau koperasi butuh agunan, survei, dan waktu tunggu lama. Karena itu, mereka memilih jalan yang dianggap paling cepat meskipun risikonya besar.

## 7. Faktor Teknologi dan Media

Semua responden menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui informasi tentang pinjaman dari media sosial atau internet. Mereka mengenal rentenir hanya dari percakapan antar warga, baik dari tetangga, keluarga, atau teman kumpul.

Ini menunjukkan bahwa media digital belum menyentuh masyarakat secara luas, dan cara penyampaian informasi di desa masih bersifat tradisional.

## 8. Faktor Demografis

Usia, jenis kelamin, dan pekerjaan tidak menjadi penghalang dalam proses pinjaman ke rentenir. Responden menyebut bahwa selama mereka mampu membayar, siapa pun bisa meminjam, tanpa melihat latar belakang sosial. Hal ini berbeda dengan lembaga keuangan formal yang sering memberikan batasan usia, syarat pekerjaan tetap, atau dokumen legal tertentu. Rentenir dianggap lebih fleksibel dan terbuka kepada siapa saja.

## 9. Faktor Ketersediaan dan Aksesibilitas

Semua responden mengaku bahwa rentenir lebih mudah dijangkau karena tinggal di desa mereka sendiri, bahkan sering kali tetangga atau kerabat dekat. Mereka bisa dihubungi kapan saja, termasuk malam hari atau hari libur. Sedangkan bank dan koperasi hanya buka di jam kerja dan lokasinya jauh dari desa. Inilah yang membuat rentenir lebih diutamakan karena cepat, dekat, dan tidak formal.

## 10. Faktor Tren dan Mode

Semua responden dengan tegas menyatakan bahwa mereka meminjam ke rentenir bukan karena ikut-ikutan, tetapi karena kebutuhan pribadi. Namun, mereka juga menyadari bahwa banyak warga lain juga melakukan hal yang sama, sehingga tanpa disadari, praktik ini sudah menjadi tren di lingkungan mereka.

Meski bukan tren dalam arti mengikuti gaya hidup, tapi praktik ini sudah membudaya dan diikuti secara luas, karena dianggap sebagai solusi paling realistis di tengah keterbatasan ekonomi.

Dari keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa preferensi masyarakat terhadap rentenir bukanlah semata-mata karena ketidaktahuan, tetapi karena alasan praktis dan realistis. Ekonomi yang sulit, pengalaman buruk dengan lembaga resmi, akses yang terbatas, serta pengaruh budaya dan sosial menjadi penyebab utama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi masyarakat Desa Babat Baru dalam memilih rentenir dibandingkan lembaga keuangan formal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor budaya dan sosial menjadi dasar kebiasaan masyarakat dalam meminjam kepada rentenir karena sudah terbiasa dan mendapat rekomendasi dari lingkungan sekitar. Secara psikologis, masyarakat merasa lebih nyaman karena hubungan yang dekat dan tidak kaku. Pengalaman pribadi yang positif, seperti pencairan dana yang cepat, memperkuat kecenderungan ini.

Rendahnya pendidikan dan literasi keuangan juga membuat masyarakat tidak memahami layanan lembaga keuangan formal. Faktor ekonomi turut mendesak masyarakat untuk mencari pinjaman yang cepat tanpa syarat rumit, yang tidak ditawarkan oleh lembaga keuangan. Selain itu, keterbatasan dalam mengakses teknologi dan informasi membuat mereka kurang mengetahui alternatif yang lebih aman. Faktor demografis, seperti usia dan pekerjaan, juga memperkuat pilihan kepada rentenir, ditambah dengan letak lembaga keuangan yang jauh dan sulit dijangkau. Akhirnya, tren dan kebiasaan yang berkembang di tengah masyarakat menjadikan rentenir sebagai pilihan utama yang dianggap praktis dan langsung membantu, meskipun dengan risiko bunga tinggi. Dengan demikian, kesepuluh faktor tersebut membentuk pola preferensi masyarakat terhadap rentenir yang sangat kuat dalam kehidupan ekonomi mereka sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Untuk masyarakat**

Masyarakat diharapkan meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan, agar mampu membedakan antara pinjaman yang aman dan yang berisiko tinggi.

Upayakan perencanaan keuangan keluarga untuk kebutuhan mendesak agar tidak selalu bergantung pada pinjaman bunga tinggi.

### **2. Untuk Lembaga Keuangan**

Perlu adanya program khusus untuk masyarakat pedesaan dengan proses dan syarat yang disederhanakan.

Lakukan edukasi dan sosialisasi langsung kepada warga mengenai manfaat, prosedur, dan kemudahan produk-produk pembiayaan yang legal dan aman.

### **3. Untuk Pemerintah Desa Babat Baru**

Pemerintah desa perlu mendorong terbentuknya koperasi desa yang bisa memberikan layanan simpan pinjam dengan bunga ringan.

Mengadakan program kerja sama dengan lembaga keuangan resmi untuk membuka unit layanan di desa atau pos keuangan keliling, sehingga akses ke lembaga legal lebih mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Nugraga, Wahyu Aditya, "Buku Metodologi Penelitian", (2024).

Rahman, Abdul et al, "Buku Metode Penelitian Ilmu Sosial", (2022).

Ratnaningtyas, Marendah Endah et al, "Buku Metodologi Penelitian Kualitatif", (2023).

Wardhana, Aditya and Iba Zainuddin, , " Buku Teknik Pengumpulan Data Penelitian", (2024).

### JURNAL

Benazir, and Marzuki Fakrurradhi, "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Perekonomian Masyarakat Gampong Krueng Lala Kecamatan Mila Kabupaten Pidie", Jurnal HEI EMA 2, no. 1 (2023): 4-5.

Boediningsih, Widyawati And Sulistiono Sandy, "Peran Lembaga Keuangan Dalam Meningkatkan Kemudahan Berusaha Di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19, Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humanioro 2, no 1, ( 2024): 252.

Ediwidjojo, Pratiwi Sotya and Rahayani Erni , "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha dalam Berhubungan dengan Rentenir di Pasar Tumenggungan Kebumen", Jurnal pendidika tambusai 5, no.3 ( 2021): 6406.

Hilyatin, Laela Dewi , "Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan dan Perbankan Syariah Vis A Vis Rentenir di Pasar Tradisional" Jurnal Ekonomi Islam Islamic Economics Journal 7, no. 2 (2019): 218-219.

Jailani, Syahran M and Risnita Ardiansyah, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.2 (2023): 4.

Nurfajriani, Vera Wiyanda, et al, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, (2024): 826-827.

Sopingi, Imam and azis abdul Nopa, "Tingkat Religiusitas, Kebutuhan Mendesak dan Kemudahan Pembiayaan Pada Keputusan Penggunaan Jasa Rentenir". *Journal of Islamic Economics Studies* 5 no. 2 (2024): 122.

Utami, Yulia Tri and Alam Azhar, "Unsur Riba dalam Perbedaan Konsep Pinjaman Kredit Antara Rentenir dan Bank Plecit". *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3, no.1 (2021): 130.

Witanti, Puspaningrum et al, "Ketergantungan Masyarakat Terhadap Rentenir", *Jurnal Interaksi Sosiologi* 1, no. 1 (2021): 124.

## **WEBSITE**

8 Jenis Lembaga Keuangan dan Definisinya, 2022, <https://www.jurnal.id/id/blog/lembaga-keuangan-indonesia/>.

Apa Itu Pinjaman Rentenir: Memahami Risiko dan Alternatif yang Lebih Aman, <https://www.liputan6.com/feeds/read/5805794/apa-itu-pinjaman-rentenir-memahami-risiko-dan-alternatif-yang-lebih-aman?page=13>, Pada tanggal 05 Desember 2024.

Aulia Tia, Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya, <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/>, pada tanggal 13 April 2023.

Lembaga Keuangan: Peran, Jenis, dan Tantangan yang Dihadapi di Indonesia, 2025  
<https://www.finetiks.com/blog/lembaga-keuangan-peran-jenis-dan-tantangan-yang-dihadapi-di-indonesia>.

Mengenal Apa Itu Rentenir, Ciri-Ciri Bisnis, dan Cara Menghadapinya,  
<https://www.tempo.co/ekonomi/mengenal-apa-itu-rentenir-ciri-ciri-bisnis-dan-cara-menghadapinya-126786>, Pada tanggal 30 Oktober 2023

Redaksi OCBC NSIP, Mengenal apa itu rentenir, cara kerja dan tips menghadapinya,  
di kutip dari <https://www.ocbc.id/id/article/2022/03/09/rentenir-adalah>, pada tanggal 9 maret 2022.

Rosyada, Pengertian Lembaga Keuangan, Fungsi, Jenis, dan Manfaatnya,  
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-lembaga-keuangan/>.

Syafnidawaty, Data Sekunder, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>, pada tanggal 8 november 2020.

Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif,  
<https://www.cakrawala.ac.id/berita/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>, 27 Desember 2024.

Tysara Laudia, “Preferensi Adalah: Definisi, Jenis, dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari”,  
di kutip dari <https://www.liputan6.com/feeds/read/5909438/preferensi-adalah-definisi-jenis-dan-pengaruhnya-dalam-kehidupan-sehari-hari?page=13>, pada tanggal 10 Februari 2025.

## **WAWANCARA**

Aisyah Siti, wawancara pada yang meminjam dengan rentenir, Desa Babat Baru, 14 desember 2024.

Bintang Vero, Wawancara, Desa Babat Baru 6 Mei 2025.

Dewi Rusmalah, Wawancara, Desa Babat Baru 2 Mei 2025.

Diki, Wawancara, Desa Babat Baru 9 Mei 2025.

Fitri, Wawancara, Desa Babat Baru 7 Mei 2025.

Hartanti Yeti, Wawancara, Desa Babat Baru 2 Mei 2025.

Hasil dari pengamatan penulis tentang lembaga keuangan di kecamatan kikim barat, 14 desember 2024.

Hasil pengamatan penulis terhadap penyebab masyarakat memakai pinjaman pada rentenir ini, 14 desember 2024.

Holipa, Wawancara, Desa Babat Baru 2 Mei 2025.

Irmawati, Wawancara, Desa Babat Baru 8 Mei 2025.

Lisi, Wawancara, Desa Babat Baru 3 Mei 2025.

Mawati As, Wawancara, Desa Babat Baru 2 Mei 2025.

Mayna, Wawancara, Desa Babat Baru 8 Mei 2025.

Mita, Wawancara kepada rentenir, Desa Babat Baru, 14 Desember 2024.

Nike, Wawancara, Desa Babat Baru 7 Mei 2025.

Nora, Wawancara, Desa Babat Baru 9 Mei 2025.

Nurhayati, Wawancara, Desa Babat Baru 6 Mei 2025.

Observasi penulis : Penulis melakukan observasi langsung di Desa Babat Baru, observasi ini mencakup pekerjaan masyarakat di desa tersebut, 14 desember 2024.

Putra Wijaya Andri, Wawancara, Desa Babat Baru 5 Mei 2025.

Rina Okta Aulia, Wawancara, Desa Babat Baru 3 Mei 2025.

Samsiah, Wawancara, Desa Babat Baru 10 Mei 2025.

Saniti, Wawancara, Desa Babat Baru 7 Mei 2025.

Sugeng, Wawancara, Desa Babat Baru 10 Mei 2025

Sumber data dari perangkat desa babat baru 1 mei 2025.

Suprianto, Wawancara, Desa Babat Baru 5 Mei 2025.

Suraidi Emi, Wawancara , Desa Babat Baru 7 Mei 2025.

Surip, wawancara pada yang meminjam dengan rentenir, Desa Babat Baru, 14  
desember 2024.

Suryani, Wawancara, Desa Babat Baru 8 Mei 2025.

Suryanto, Wawancara, Desa Babat Baru 5 Mei 2025.

Susanti, Wawancara, Desa Babat Baru 1 Mei 2025

Warni Deta, Wawancara, Desa Babat Baru 1 Mei 2025.

Yana Rama, Wawancara, Desa Babat Baru 4 Mei 2025.

Yanto, Wawancara, Desa Babat Baru 1 Mei 2025.

Yati Eka, Wawancara, Desa Babat Baru 10 Mei 2025.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## BIODATA PENULIS

### A. Data Diri

Nama : Letdya Yulianti

NIM : 21631035

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke- : 1 (Satu)

Jumlah Saudara : 2 (Dua)

TTL : Babat Baru, 24 Juli 2003

Alamat : Desa Babat Baru Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat

Agama : Islam

Nama Ayah : Alm. Mukmin Effendi

Nama Ibu : Herneli

Hobi : Kulineran



### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Puspa Melati
2. MIN Wonerjo
3. MTS Al Fatah Lahat
4. MAN 1 Unggul Lahat

### C. Pengalaman Organisasi

1. LDK IAIN Curup

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Status dalam keluarga :

Kepala keluarga

Ibu rumah tangga

Anak

Jumlah tanggungan keluarga :

Pernah meminjam dari :

Rentenir

Lembaga Keuangan (bank/koperasi)

Keduanya

Desa Babat Baru,  
2025

.....

No	Pertanyaan
1.	Darimana Bapak/Ibu pertama kali mengetahui layanan pinjaman dari rentenir?
2.	Menurut Bapak/Ibu, mana yang lebih mudah diakses rentenir atau lembaga keuangan?
3.	Bagaimana proses peminjaman di rentenir dibandingkan dengan di bank atau koperasi?
4.	Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan memenuhi syarat untuk meminjam dari lembaga keuangan?
5.	Apakah rentenir memerlukan syarat yang sama atau lebih mudah?
6.	Seberapa penting kecepatan pencairan bagi Bapak/Ibu?
7.	Apakah Bapak/Ibu merasa lebih nyaman atau percaya meminjam ke rentenir karena faktor kedekatan atau sudah kenal?
8.	Apakah pernah mengalami penolakan atau perlakuan yang kurang baik dari lembaga keuangan?
9.	Apakah Bapak/Ibu punya pengalaman negatif meminjam dari bank atau koperasi?
10.	Apakah pengalaman tersebut membuat Bapak/Ibu enggan kembali ke lembaga keuangan?

No	Pertanyaan
11.	Apakah ada pengaruh tradisi atau kebiasaan turun-temurun dalam keputusan meminjam ke rentenir?
12.	Apakah ada dorongan dari teman, keluarga, atau tetangga untuk meminjam ke rentenir?
13.	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika meminjam dan membayar hutang ke rentenir (cemas, takut, malu, tenang)?
14.	Bagaimana pengalaman pertama Bapak/Ibu meminjam ke rentenir?
15.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui perbedaan antara rentenir dan lembaga keuangan resmi?
16.	Apakah prosedur rentenir lebih sesuai dengan kondisi ekonomi Bapak/Ibu?
17.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang rentenir atau tawaran pinjaman melalui media sosial, grup WhatsApp, atau iklan online?
18.	Menurut Bapak/Ibu, apakah usia, jenis kelamin, pekerjaan, atau status keluarga berpengaruh terhadap seseorang dalam memilih rentenir?
19.	Apakah rentenir lebih mudah dijangkau dibanding lembaga resmi (dalam hal waktu, tempat, dan proses)?
20.	Apakah Bapak/Ibu merasa mengikuti arus karena banyak orang juga meminjam ke rentenir?

# KARTU BIMBINGAN



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Letdy Yulianti
NIM	: 21631035
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	: Noprizal, M.Ag
DOSEN PEMBIMBING II	: Filmanwati ME
JUDUL SKRIPSI	: Preferensi Masyarakat dalam Memilih Rentenr di bandingkan lembaga keuangan bank di kecamatan kekem barat desa barat baru
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING I	
1.	05/2 2025	Susunan karum di judul, lembaga keuangan umum, Rentenr kecamatan, Data Masyarakat.	Nej	
2.	10/3 2025	Teori dan kerangka	Nej	
3.	11/3 2025	di perluas lagi: Teori	Nej	
4.	17/4 2025	kerangka dan penulisan.	Nej	
5.	21/4 2025	Revisi Pedoman wawancara	Nej	
6.	21/4 2025	Acc Bab I - IV	Nej	
7.	24/4 2025	Acc Pedoman	Nej	
8.	21/5 2025	berarti lagi pembahasan dan di tambah Peta	Nej	
9.	26/5 2025	Penulisan	Nej	
10.	28/5 2025	Acc untuk ujian Munagapah	Nej	
11.				
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 19711105 200901 1007

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

NIP. ....

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Letdyu Yuliani
NIM	: 21021035
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	: Nopriani, M.Ag
PEMBIMBING II	: Fitriawati ME
JUDUL SKRIPSI	: Perpersen masyarakat dalam memilih rentenir di bandingkan lembaga keuangan bank di kecamatan kerium barat desa bokat baru.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	05-Feb-2025	Perbaiki rumusan masalah, Data Masyarakat.	
2.	27-Feb-2025	Perbaiki lagi rumusan masalah	
3.	17-Maret-2025	Teori di perjelas lagi, dan indikatornya.	
4.	21-April-2025	Pembaitan teori bab 2, Perbaikan rumus hipotesis 2	
5.	25-April-2025	Ace Bab 1-3	
6.	28-April-2025	Pembaitan Fisi-Fisi	
7.	28-April-2025	Ace Pendoman wawancara	
8.	20-Mei-2025	Perbaiki bab 4 di tambah bab 5	
9.	29-Mei-2025	Perbaiki Abstrak	
10.	28 Mei 2025	Ace Abstrak	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

.....  
NIP. 19711052009011007

.....  
NIP.

# SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT**  
**DESA BABAT BARU**  
**KECAMATAN KIKIM BARAT**  
*Jalan Lintas Sumatera Lahat – Tebing Tinggi Desa Babat Baru*

Babat Baru, 10 Mei 2025

Nomor : 140/SJBB/KB/V/2025  
Lamp. :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup  
Di –

Tempat.

Yang bertanda tangan dibawah ini Penjabat Kepala Desa Babat Baru Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan. Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Letdya Yulianti  
NIM : 21631035  
Program Studi : Perbankan Syari'ah (PS)  
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Preferensi Masyarakat Dalam memilih Rentenir Dibandingkan Lembaga Keuangan di Kecamatan Kikim Barat Desa Babat Baru

Memang benar mahasiswi yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Desa Babat Baru Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat. Sebagai syarat dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Preferensi Masyarakat Dalam memilih Rentenir Dibandingkan Lembaga Keuangan di Kecamatan Kikim Barat Desa Babat Baru".

Demikian surat izin penelitian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT Kepala Desa Babat Baru,  
  
R. D. SUSANTO, S.Sos



## SK PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 187/In.34/FS/PP.00.9/04/2025  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Curup, 29 April 2025

Kepada Yth,  
**Kepala Desa Babat Baru Kecamatan Kikim Barat**  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.  
Nama : Letdya Yulianti  
Nomor Induk Mahasiswa : 21631035  
Program Studi : Perbankan Syari'ah (PS)  
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Rentenir Dibandingkan Lembaga Keuangan di Kecamatan Kikim Barat Desa Babat Baru  
Waktu Penelitian : 29 April 2025 Sampai Dengan 29 Juli 2025  
Tempat Penelitian : Kecamatan Kikim Barat Desa Babat Baru

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan

  
Dr. Ngadri Yustro, M.Ag  
NIP 19690206 199503 1 001

# BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.09/ /2025

Pada hari ini ... Rabu ... Tanggal ... 05 ... Bulan ... Februari ... Tahun ... 2025 ... telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Letitia Yulianti  
Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam  
Judul : Persepsi masyarakat dalam memilih pilihan ekonomi dibandingkan lembaga keuangan non bank di desa Babat Baru

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : PARIDA

Calon Pembimbing I : NOPRIZAL, M.Ag  
Calon Pembimbing II : FATMAWATI, M.E

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Memahami preferensi berdasarkan teori lalu lihat pada masyarakatnya sesuai / tidak antara teori dengan nyatanya
2. Perbaiki tata bahasa pada kata "memilih pinjaman" dan luangkan wilayah penelitian sedikitnya di kecamatan bukan di desa babat baru saja
3. ~~menjelaskan lembaga keuangan non bank menjadi lembaga keuangan bank~~
4. Lebih ditanyakan lagi lokasi penelitian dan jumlah penduduknya
5. Mintajani pertanyaan pada peminan masalah pada poin 2

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal ..... bulan ..... tahun ....., apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Rabu 05 Februari 2025

Moderator

PARIDA  
PARIDA

Calon Pembimbing I

NOPRIZAL, M.Ag  
NIP. ....

Calon Pembimbing II

FATMAWATI, M.E  
NIP. ....

NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.

# SK PEMBIMBING



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Nomor : 083/In.34/FS/PP.00.9/02/2025

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II  
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;  
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

## MEMUTUSKAN

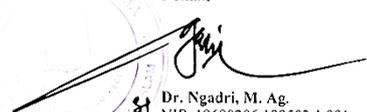
- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk saudara:  
1. Noprizal, M.Ag. NIP. 19771105 200901 1 007  
2. Fitmawati, ME NIDN. 2024038902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Letdya Yulianti  
NIM : 21631035  
PRODI FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS) /Syariah dan Ekonomi Islam  
JUDUL SKRIPSI : Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Rentenir Dibandingkan Lembaga Keuangan Bank Di Kecamatan Kikim Barat, Desa Babat Baru

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;  
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan  
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.  
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP  
Pada tanggal : 20 Februari 2025  
Dekan,

  
Dr. Ngadri, M. Ag.  
NIP. 19690206 199503 1 001

Tembusan :

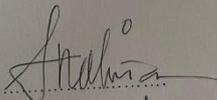
1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag. AUAK IAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

Nama : ANDRIAT WISATA PUTRA.  
Usia : 24 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : SATPAM  
Status dalam keluarga :  
 Kepala keluarga  
 Ibu rumah tangga  
 Anak  
Jumlah tanggungan keluarga : \\  
Pernah meminjam dari :  
 Rentenir  
 Lembaga Keuangan (bank/koperasi)  
 Keduanya

Desa Babat Baru, 05 - 05 - 2025

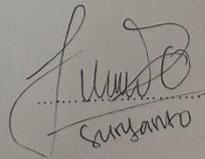
  
ANDRIAT

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

Nama : SURYANTO  
Usia : 29  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan : KULI  
Status dalam keluarga :  
 Kepala keluarga  
 Ibu rumah tangga  
 Anak  
Jumlah tanggungan keluarga : 1  
Pernah meminjam dari :  
 Rentenir  
 Lembaga Keuangan (bank/koperasi)  
 Keduanya

Desa Babat Baru, 05-05-2025

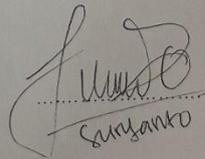
  
Suryanto

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

Nama : SURYANTO  
Usia : 29  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan : KULI  
Status dalam keluarga :  
 Kepala keluarga  
 Ibu rumah tangga  
 Anak  
Jumlah tanggungan keluarga : 1  
Pernah meminjam dari :  
 Rentenir  
 Lembaga Keuangan (bank/koperasi)  
 Keduanya

Desa Babat Baru, 05-05-2025

  
Suryanto



